

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK),
TINGKAT BAGI HASIL (TBH), *NON PERFORMING
FINANCING* (NPF) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA)
TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI
HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
STUDI KASUS PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
PERIODE 2017-2021)**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oleh:

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
VIKA KARIMATU ZULFI
NIM: E20191084
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2023**

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK),
TINGKAT BAGI HASIL (TBH), *NON PERFORMING
FINANCING* (NPF) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA)
TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI
HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
STUDI KASUS PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
PERIODE 2017-2021)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
VIKA KARIMATU ZULFI
NIM: E20191084
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2023**

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK),
TINGKAT BAGI HASIL (TBH), *NON PERFORMING
FINANCING* (NPF) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA)
TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI
HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
(STUDI KASUS PT. **BANK MUAMALAT INDONESIA TBK**
PERIODE 2017-2021)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Vika Karimatu Zulfi

Nim: E20191084

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E.I.

NIP.197604012003121005

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK),
TINGKAT BAGI HASIL (TBH), *NON PERFORMING
FINANCING* (NPF) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA)
TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI
HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
STUDI KASUS PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
PERIODE 2017-2021)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Jumat
Tanggal : 01 September 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP.19720217200501100


Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I
NUP.201603137

Anggota :

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

2. Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E.I

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam




Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807200031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ
غَيْرِ مُحَلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحَكُّمٌ مَا يُرِيدُ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji! Dihalalkan bagimu hewan ternak, kecuali yang akan disebutkan kepadamu (keharamannya) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki”.* (QS. Al-Maidah : 1)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama RI, “*Ummul Mukmin Al-Qur’an dan Terjemah*,” (Jakarta Selatan: Wali) 106.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillah menjadi kata pembuka dari persembahan ini dan sekaligus sebagai bentuk rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT. dengan segala keridhoan-Nya telah memberikan nikmat yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Cinta pertama, panutanku serta pintu surgaku, Ayah Karim dan Ibu Ulfatu Nisak. Terimakasih sebesar-besarnya kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, motivasi dan doa yang tak pernah putus untuk saya selama ini. Terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati ayah dan ibu mendidik, memberi nasehat dan menjadi pengingat paling kuat untuk saya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini. Aaminn Ya Rabbal'alamin.
2. Adiku tersayang Ahmad Rafa Ikrom Syafa'at yang telah mendoakan dan semangat yang selalu menghangatkan.
3. Guru-guru peneliti beserta dosen-dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah. Khususnya dosen pembimbing peneliti bapak Ahmadiono yang telah memudahkan penyusunan skripsi ini.
4. Izul Mutakin yang selalu menemani dan menjadi support system penulis selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada buat penulis, telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan materi kepada penulis.

5. Sahabat penulis. Reza Auliya Rohmah dan Nurlaili Maulida yang telah banyak membantu dan kebersamai proses penulis dari awal perkuliahan sampai tugas akhir. Terimakasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini. *See you on top guys.*
6. Saefin Nurjanah, Afiatul Azizah dan Nuris Istiqomah Fatmawati yang telah menjadi sahabat serta keluarga yang senantiasa memberikan arahan, dukungan, motivasi untuk menjadi lebih baik. *Best friend lillah ku.*
7. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah 2019 khususnya perbankan syariah 2 yang telah berjuang bersama dari semester awal hingga tugas akhir kuliah.
8. Almamater khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
9. Vika Karimatu Zulfi, *last but not least*, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karna telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah mau menepikan ego dan kembali bangkit menikmati setiap prosesnya. Kamu berharga!

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan Hidayah-Nya yang di berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman, beserta keluarga, sahabat-sahabat yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliaulah kita dapat menikmati indahnya iman dan Islam.

Alhamdulillah, penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Bagi Hasil (TBH), *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2017-2021)” telah penulis selesaikan dengan upaya semaksimal mungkin mengupayakan menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi meskipun jauh dari kata sempurna.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karna dukungan dari banyak pihak.

Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku rektor UIN KHAS Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang ditempuh.

3. Ibu Dr. Hj. Nurul Setianingrum S.E., MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
4. Bapak Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan penyelesaian skripsi.
5. Dosen UIN KHAS Jember khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan pada kami dan semoga bermanfaat. Amin.

Penulis hanya berdoa semoga segala kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka semua mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Demikian, harapan dari ridho Allah SWT semoga amal baik Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang dalam bagi pengembangan khazanah keilmuan kita semua, amin ya Rabbal Alamin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 04 Juli 2023
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Penulis

ABSTRAK

Vika Karimatu Zulfi, 2023 : *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing Dan Return On Asset Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2020 Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia.*

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi hasil, Non Performing Financing, Return On Asset, Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.

Bank syariah adalah bank yang dalam kegiatan menghimpun dan menyalurkan dananya harus pada prinsip Islam. Penyaluran dana atau pembiayaan diartikan sebagai pendanaan yang diberikan oleh satu pihak ke pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dengan meningkatnya jumlah Dana Pihak Ketiga maka dapat meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan, akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan fakta yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021 Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi pada PT. Bank Muamalat Indonesia? 2) Apakah Tingkat Bagi Hasil berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia? 3) Apakah Non Performing Financing berpengaruh terhadap volume pembiiaan bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia? 4) Apakah Return On Asset berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia? 5) Apakah DPK, TBH, NPF dan ROA berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia secara simultan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing dan Return On Aset terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia studi kasus PT. Bank Muamalat Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Alat yang digunakan dalam analisis data yaitu analisis statistik IBM SPSS versi 25.

Hasil penelitian menyatakan secara parsial variabel DPK tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil dengan nilai signifikansi $0,102 > 0,05$, variabel NPF menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil dengan nilai signifikansi $0,649 > 0,05$ dan variabel ROA menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil dengan nilai signifikansi $0,268 > 0,05$, sedangkan variabel TBH menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Berdasarkan uji f menyatakan bahwa variabel DPK, TBH, NPF dan ROA berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil dengan nilai F_{hitung} 8,003 dan F_{tabel} 3,056 ($8,003 > 3,056$) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Ruang Lingkup Penelitian	16
1. Variabel Penelitian	16
2. Indikator Penelitian	17
F. Definisi Operasional.....	18
G. Asumsi Penelitian.....	21
H. Hipotesis.....	22

I. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	28
A. Penelitian Terdahulu.....	28
B. Kajian Teori.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Populasi dan Sampel.....	57
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	59
D. Analisis Data	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	69
A. Gambaran Obyek Penelitian	69
B. Penyajian Data.....	75
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	80
D. Pembahasan.....	91
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	

5. Jurnal Penelitian
6. Data Penelitian
7. Hasil Analisis Data SPSS versi.25
8. Surat Keterangan *Screening* Turnitin 30%
9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
10. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
1.1 Perkembangan Jumlah Bank Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021	3
1.2 Pembiayaan yang diberikan PT. Bank Muamalat Indonesia (Rp miliar)..	5
1.3 Jumlah DPK dan Pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia (Rp Milyar)	8
1.4 Tingkat Bagi Hasil dan Volume Pembiayaan berbasis Bagi Hasil	9
1.5 NPF PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	10
1.6 ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	11
1.7 Variabel dan Indikator variabel	18
2.1 Penelitian Terdahulu	34
2.2 Kriteria NPF.....	50
2.3 Kriteria Penetapan Peringkat Profitabilitas ROA	51
4.1 Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021 (jutaan Rp)	75
4.2 Tingkat Bagi Hasil (TBH) Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021 (dalam %).....	76
4.3 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021 (dalam %).....	77
4.4 <i>Return On Asset</i> (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021 (dalam %).....	78
4.5 Volume Pembiayaan Berbasis Bagi hasil (VOL PBH) PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021 (dalam %)	79
4.6 Uji Statistik Deskriptif	80

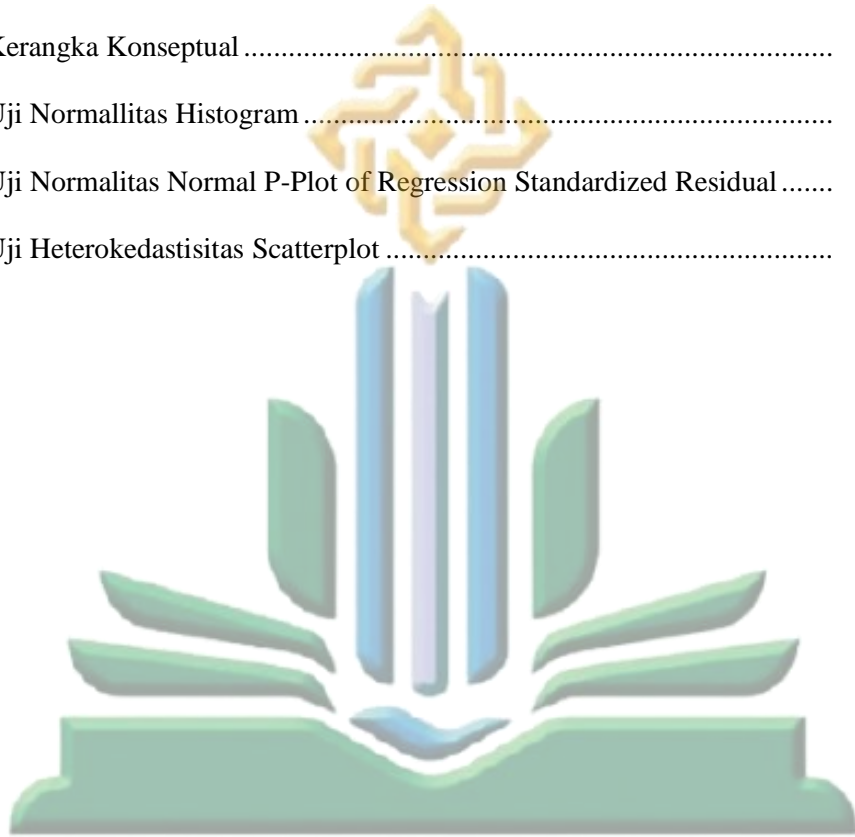
4.7 Uji Multiikolinieritas.....	83
4.8 Uji Autokorelasi.....	85
4.9 Regresi Linier Berganda.....	86
4.10 Uji t Parsial.....	88
4.11 Uji F (Simultan).....	90
4.12 Uji Koefisien Determinasi.....	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
1.1 Kerangka Konseptual	22
4.1 Uji Normallitas Histogram	82
4.2 Uji Normalitas Normal P-Plot of Regression Standardized Residual	82
4.3 Uji Heterokedastisitas Scatterplot	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dalam bidang ekonomi merupakan proses perubahan keadaan ekonomi pada suatu negara secara berkesinambungan ke arah yang lebih baik dalam periode tertentu. Perbankan adalah salah satu faktor yang memicu pertumbuhan dalam bidang ekonomi. Di Indonesia sektor perbankan adalah sektor terpenting untuk menggerakkan perekonomian negara karna mengingat fungsi dari sektor perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi, alat tranmisi kebijakan moneter serta sebagai penyelenggara transaksi pembayaran.

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, lalu menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat. Di Indonesia, lembaga keuangan dapat dibedakan menjadi dua jenis: bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional mengumpulkan dana dari masyarakat dan mengembalikannya dengan memberikan imbalan berupa bunga. Sementara itu, bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang mengacu pada aturan perjanjian sesuai dengan hukum Islam..¹

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011, Pasal 1 Ayat 5 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mendefinisikan perbankan sebagai hal-hal yang berkaitan

¹ Rivai Veithzal, *Bank and Finansial Institute Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 733.

dengan bank, termasuk lembaga keuangan tersebut, serta semua aspek terkait seperti lembaga, operasi bisnis, dan metode yang digunakan baik dalam implementasi metode konvensional maupun syariah sesuai dengan peraturan perbankan. Prinsip-prinsip syariah dalam konteks perbankan mengacu pada nilai-nilai Islam yang menjadi pedoman dalam operasional perbankan, sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam pemberian fatwa syariah.²

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat, dan memiliki peluang yang cukup besar dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pemerintah dan Bank Indonesia memberikan komitmen besar melalui berbagai kebijakan untuk mengembangkan bank syariah, khususnya setelah terdapat perubahan pada UU No. 10 tahun 1998. Perkembangan ini memicu bertambah banyaknya perbankan syariah yang bermunculan di Indonesia yang tentunya juga meningkatkan masyarakat yang menggunakan bank syariah. Berikut ini adalah data yang menyatakan perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

² Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Perbankan Syariah

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Bank Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
BUS	13	14	14	14	12
UUS	21	20	20	20	21
Total Aset (Milyar)	424.181	477.327	524.564	593.948	676.735
BPRS	167	167	164	163	164

Sumber: www.ojk.go.id

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Bank Syariah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, dapat dilihat dari tahun 2017 sampai 2021 total aset BUS dan UUS mencapai 676.735 Milyar. Selain dari total aset, untuk mengukur perkembangan bank syariah di Indonesia juga dapat dilihat dari besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah bank syariah tersebut.

Pembiayaan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi bank dan merupakan pendapatan utama serta menjadi penunjang kelangsungan usaha bank syariah. Tujuan perbankan syariah dalam penyaluran dana adalah meningkatkan keadilan, pemerataan kesejahteraan, menunjang pelaksanaan pembangunan. Hal ini dijelaskan dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Bank Muamalat Indonesia adalah salah satu lembaga keuangan syariah pertama yang didirikan di Indonesia. Selama perjalanannya, Bank Muamalat Indonesia berhasil membuktikan keunggulannya dalam menghadapi tantangan krisis moneter pada tahun 1998. Dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah,

bank ini menyediakan beragam produk yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan nasabah. Keuletan Bank Muamalat Indonesia dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah ini bahkan diakui secara resmi dengan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) atas prestasi mereka dalam menciptakan Kartu Debit Syariah pertama di Indonesia yang dilengkapi dengan teknologi chip mutakhir.

Keberhasilan Bank Muamalat Indonesia juga terlihat dari langkah ekspansinya. Bank ini tidak hanya berkembang di dalam negeri, namun juga telah membuka cabang di Malaysia. Pencapaian tersebut semakin menegaskan statusnya sebagai pelopor dalam dunia perbankan syariah, karena Bank Muamalat Indonesia berhasil menjadi bank pertama dan satu-satunya yang sukses mengembangkan bisnisnya di Malaysia pada tahun 2009 yang lalu. Dengan pengalaman dan komitmennya dalam menghadirkan layanan perbankan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah serta mengatasi tantangan dengan kebijakan yang cerdas, Bank Muamalat Indonesia membuktikan dirinya sebagai salah satu pemain utama dalam industri perbankan syariah di Indonesia dan di wilayah sekitarnya.³

Sebagai salah satu bank umum syariah PT. Bank Muamalat juga mempunyai peran yang sangat penting seperti halnya bank umum syariah yang lain yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

³ www.bankmuamalat.co.id. diakses pada tanggal 29 November 2022 pada pukul 22.15 WIB.

Tabel 1.2
Pembiayaan yang diberikan PT. Bank Muamalat Indonesia (Rp miliar)

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Murabahah	19.746	15.632	14.152	12.881	7.700
Istishna	4,3	3,9	2	18	4
Qardh	743	755	689	898	581
Mudharabah	737	438	757	620	526
Musyarakah	19.858	16.544	14.207	14.478	9.122

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia

Dalam konteks bank syariah, ketersediaan berbagai produk pembiayaan sangat menarik perhatian. Di antara produk pembiayaan tersebut, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah) menjadi sangat penting dan menarik. Pembiayaan bagi hasil ini merupakan ciri khas dari bank syariah yang berfokus pada prinsip ekonomi Islam.

Pembiayaan mudharabah merupakan metode pembiayaan yang digunakan untuk menjalankan usaha dengan pembagian hasil antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Dalam kerangka ini, prinsip pembagian hasil usaha dapat terdiri dari dua pendekatan, yaitu pembagian hasil usaha berdasarkan prinsip bagi hasil (revenue sharing) dan distribusi hasil usaha dengan pendekatan bagi untung (profit sharing). Mengimplementasikan pendekatan distribusi hasil usaha dengan prinsip bagi untung bukanlah hal yang sederhana, karena para pihak yang terlibat, termasuk deposan, perlu bersedia menghadapi kemungkinan mengalami kerugian yang mungkin timbul akibat

faktor di luar kendali pengelola modal (mudharib). Karena hal ini, nilai investasi yang ditanamkan dalam bank syariah bisa mengalami penurunan.⁴

Pembiayaan skema mudharabah ini bila berkembang tentunya akan menggerakkan sektor riil, karena pembiayaan ini bersifat produktif maka pembiayaan ini disalurkan untuk kebutuhan investasi dan modal kerja, dan dari meningkatnya sektor riil tentunya akan menciptakan kesempatan lapangan kerja baru sehingga akan mengurangi pengangguran sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.⁵ Akan tetapi pada faktanya penyaluran pembiayaan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia ini masih tertinggal dan masih sulit dilaksanakan karna penuh dengan risiko.

Selain karna penuh dengan risiko, tingkat baagi hasil yang diberikan oleh si pemilik dana (bank) kepada pengelola modal (nasabah) yang masih tidak pasti atau masih sulit diprediksi itulah yang menjadi faktor penyebab rendahnya pembiayaan mudharabah.

Sementara itu, dalam musyarakah, kedua belah pihak yaitu bank dan nasabah menyediakan modal untuk mengembangkan suatu proyek atau bisnis. Keuntungan dan kerugian di bagi sesuai dengan porsi modal yang diberikan oleh masing-masing pihak.⁶

⁴ Fatkur Rohman, "Analisis Kritis atas Rendahnya Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada BMT di Jepara" (Jurnal Online: Tawazun, 2020), Vol 3, No. 2, 145-146.

⁵ Muhammad Sofian, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," (Jurnal Online: Riset Akuntansi dan Bisnis, 2020), Vol 20, No. 2, 187.

⁶ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2015),76.

Untuk dapat melakukan pembiayaan pihak bank memerlukan Dana Pihak Ketiga karena Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar bagi bank tersebut. Dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk giro, tabunga, dan deposito dan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional bank. Prinsip wadi'ah digunakan ketika masyarakat menyimpan dana pada bank, dimana bank bertanggung jawab untuk menjaga dananya dengan aman dan mengembalikannya sesuai permintaan pemiliknya. Selain itu prinsip mudharabah juga digunakan oleh bank syariah dalam menghimpun DPK dari masyarakat umum. Jumlah ketersediaan dana yang dihimpun oleh bank syariah melalui DPK sangat mempengaruhi besarnya penyaluran dana untuk pembiayaan kepada nasabah. Semakin besar DPK yang berhasil dikumpulkan oleh bank, semakin besar juga potensi bank untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah. Oleh karena itu, peran DPK dalam menentukan kemampuan bank syariah untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah sangat penting dan saling terkait erat.

Peneliti Ardiyah Mahmudah menyatakan bahwa peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun maka akan diimbangi dengan meningkatnya jumlah pembiayaannya yang menghasilkan keuntungan.⁷ Lifestin Wardiantika dan Rohmawati juga menyatakan Dengan pertambahan DPK yang semakin besar, bank akan memiliki kapasitas finansial yang lebih tinggi untuk melaksanakan

⁷ Ardiyah Mahmudah, *Pengaruh Likuiditas, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah Periode 2016-2020* (Jakarta: FEB UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

penyaluran dana kepada peminjam. Akibatnya, volume pembiayaan juga akan mengalami kenaikan yang signifikan⁸

Tabel 1.3
Jumlah DPK dan Pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia (Rp Milyar)

Tipe	2017	2018	2019	2020	2021
DPK	48.686	45.305	40.367	41.425	46.871
Pembiayaan	41.332	33.566	29.867	29.077	18.041

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia

Dari data di atas dapat dilihat bahwa DPK mulai tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami penurunan yang juga diikuti dengan penurunan pada pembiayaan dan pada 2021 DPK mengalami peningkatan, akan tetapi pembiayaan tetap mengalami penurunan.

Dari pembiayaan yang diberikan, akan tercipta tingkat pembagian hasil, yang merupakan hasil perolehan dari kontrak investasi dari waktu ke waktu dalam Islam. Ukuran return ini tidak pasti dan mengikuti perkembangan hasil keuangan nyata yang dicapai oleh Bank Islam. Karenanya, jika tingkat pembagian hasil tinggi dalam arti tidak lebih rendah dari potensi risiko yang mungkin timbul (prinsip high risk high return), maka bank akan cenderung meningkatkan volume pembiayaan yang didasarkan pada prinsip bagi hasil dengan volume yang lebih besar. Annisa dan Yaya (2015) telah melakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pembagian hasil dengan volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil dan hasilnya terbukti bahwa tingkat

⁸ Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias, "Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012," *Jurnal Ilmu Manajemen*, No. 4 (Oktober 2014), 1553.

bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.⁹

Tabel 1.4
Tingkat Bagi Hasil dan Volume Pembiayaan berbasis Bagi Hasil

Tahun	Tingkat Bagi hasil	Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil
2017	0,09	Rp 19.864.438.976
2018	0,09	Rp 16.289.020.048
2019	0,08	Rp 24.756.796.453
2020	0,07	Rp 14.891.132.478
2021	0,10	Rp 9.348.698.075

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia (data diolah)

Namun pada faktanya data di atas menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil pada tahun 2019 mengalami penurunan dari sebesar 0,09 menjadi 0,08 namun volume pembiayaan mengalami peningkatan dari Rp 16.289.020.048 menjadi Rp 24.756.796.453, pada tahun berikutnya 2020 tingkat bagi hasil mengalami penurunan dari 0,08 menjadi 0,07 penurunan tingkat bagi hasil diikuti dengan penurunan volume pembiayaan bagi hasil dan pada tahun 2021 tingkat bagi hasil mengalami kenaikan lagi menjadi 0,10 namun pada volume pembiayaan bagi hasil tetap mengalami penurunan.

Dari pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah, terdapat potensi untuk munculnya pembiayaan yang mengalami masalah. Pembiayaan yang mengalami masalah ini dapat dilihat melalui indikator tingkat pembiayaan yang tidak lancar (*non performing financing/NPF*). Pembiayaan bermasalah mengacu pada pembiayaan yang mengalami keterlambatan pembayaran atau ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar

⁹ Lintang Nurul Annisa dan Rizal Yaya, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Nagi Hasil dan *Non Performing Financing* Terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Sharre Vol 4*, no.1 (2015).

cicilan atau bunga sesuai kesepakatan. Pembiayaan yang menghadapi masalah adalah bentuk pinjaman yang menghadapi tantangan dalam pembayaran kembali karena disebabkan oleh faktor yang sengaja dilakukan oleh pihak peminjam atau faktor eksternal yang berada di luar kendali atau kemampuan nasabah peminjam.

Menurut Wahyudi (2013), terdapat hubungan terbalik antara pembiayaan yang menghadapi masalah dan proses penyaluran pembiayaan. Hal ini disebabkan oleh besarnya tingkat NPF yang mencerminkan pengendalian biaya dan kredit yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah. Jika tingkat pembiayaan yang mengalami masalah yang berasal dari pembiayaan berbasis bagi hasil meningkat, maka akan menyebabkan penurunan dalam volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang diberikan oleh bank. Meningkatnya NPF ini akan berdampak negatif terhadap modal yang tersedia untuk pembiayaan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan keterbatasan dana yang dapat diberikan kepada masyarakat. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang telah diberikan.¹⁰

Tabel 1.5
NPF PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Tahun	NPF (Persen)	Pembiayaan (Milyar)
2017	2,75%	41.332
2018	2,58%	33.566
2019	4,30%	29.867
2020	3,95%	29.077
2021	0,08%	18.041

Sumber:Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

¹⁰ Wahyudi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,2013).

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2017-2021 pembiayaan bermasalah bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan yang diikuti dengan penurunan pada pembiayaan.

Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maupun jual beli yang diberikan bank syariah maka risiko pembiayaan bermasalah (NPF) bank syariah juga akan semakin tinggi.¹¹

Peran penting untuk mengukur kinerja keuangan pada suatu perbankan adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mendapatkan keuntungan (laba) dari aktivitas pengelolaan aset yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Aset*, maka semakin baik pula tingkat kembalian (*return*) yang dihasilkan semakin besar pada aset bank.

Tabel 1.6
ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

TAHUN	ROA (Persen)	Pembiayaan (Milyar)
2017	0,11	41.332
2018	0,08	33.566
2019	0,05	29.867
2020	0,03	29.077
2021	0,02	18.041

Sumber: PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2017-2021 ROA mengalami penurunan 0,11% - 0,02% yang mengakibatkan pembiayaan yang disebarluaskan juga mengalami penurunan.

¹¹ Ian Azhari dan Arim, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Non Performing Finance terhadap Profitabilitas* (Jurnal Aset: Akuntansi Riset), Vol 8, No. 1, 2.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurimansyah (2017), yaitu nilai koefisien ROA adalah positif yang menunjukkan bahwa semakin meningkat ROA maka pembiayaan akan bertambah. Nugroho (2014) mengatakan pendapatan yang diperoleh suatu bank merupakan elemen yang krusial dalam aktivitas Kegiatan operasional perbankan, khususnya dalam pelaksanaannya, sangat dipengaruhi oleh jumlah pendapatan yang diperoleh. Besar pendapatan tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi bank dalam meningkatkan aktivitas pembiayaan. Dengan semakin meningkatnya laba, maka bank dapat mengalokasikan lebih banyak aset yang dapat digunakan untuk disalurkan melalui pembiayaan.

Berdasarkan pemaparan secara umum tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam fokus pembiayaan berbasis bagi hasil. pembiayaan bagi hasil dianggap produk utama yang menarik perhatian karena menjadi ciri khas dari lembaga keuangan syariah yang terkenal dengan sistem bagi hasilnya, dan juga mengingat pembiayaan berbasis bagi hasil merupakan pembiayaan produktif yang dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan perekonomian masyarakat dan sebagai alat untuk meminimalisir praktek bunga/riba.

Peneliti mengarahkan perhatiannya pada empat faktor yang memiliki dampak pada ukuran pembiayaan berbasis bagi hasil. Faktor-faktor tersebut meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Bagi Hasil (TBH), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Aset (ROA). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keempat faktor ini memiliki pengaruh yang paling

signifikan terhadap pembiayaan. Dalam rangka melaksanakan kegiatan penyaluran dana, bank syariah memerlukan Dana Pihak Ketiga (DPK). Pembiayaan bagi hasil yang disalurkan akan menghasilkan tingkat bagi hasil yang dapat meningkatkan pendapatan bank syariah jika tingkat tersebut lebih tinggi. Namun, hasil pembiayaan bagi hasil juga memiliki potensi untuk menimbulkan pembiayaan bermasalah (NPF). Tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) dapat mencerminkan seberapa efektif kinerja suatu bank dalam mengelola alokasi dana. Jika proporsi pembiayaan bermasalah meningkat, ini dapat berdampak pada penurunan pendapatan (ROA). Ketika laba bank syariah menurun, maka akan mengurangi jumlah aset yang disalurkan untuk pembiayaan, ini akan dapat membatasi akses masyarakat untuk meminjam kepada bank syariah dan akibatnya akan meperlambat ekspansi ekonomi. Objek dari penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, sebuah Bank Umum Syariah yang merupakan salah satu yang terbesar di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada pembiayaan yang diterbitkan oleh BMI selama periode lima tahun terakhir. Selama periode ini, terjadi penurunan dalam jumlah pembiayaan yang diberikan oleh BMI. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2017 hingga 2021, karena selama periode ini data yang diperlukan telah tersedia secara lengkap.

Dari uraian di atas penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh dari beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pembiayaan berbasis bagi hasil dengan mengambil judul “ **Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing**

Financing (NPF) dan Return On Aset (ROA) Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2017-2021)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya yaitu:

1. Apakah DPK berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia?
2. Apakah TBH berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah NPF berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia?
4. Apakah ROA berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia?
5. Apakah DPK, TBH, NPF dan ROA berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

3. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Aset* terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh DPK, TBH, NPF dan ROA terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia secara simultan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil dari studi ini akan menguji teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Dalam penelitian ini, variabel-variabel seperti dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, non performing financing, dan return on asset digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil di bank muamalat indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan akan memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan dan peningkatan efisiensi sistem pembiayaan berbasis bagi hasil, serta memberikan informasi berharga untuk penyempurnaan strategi manajemen risiko di PT. Bank Muamalat Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan pengalaman berharga dalam konteks perbankan syariah terkait pembiayaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk

membandingkan teori-teori yang diajarkan dalam perkuliahan dengan praktik yang sebenarnya, serta mencoba menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi nyata di lapangan.

b. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi bank dalam meningkatkan kinerjanya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dana. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan bagi hasil. Hal ini akan memastikan bahwa dana yang disalurkan sesuai dengan sumber dana pihak ketiga.

c. Bagi Akademik dan Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi kontribusi berharga bagi dunia akademik dan pengembangan ilmu dibidang perbankan syariah. Hasil penelitian ini akan menjadi tambahan pengetahuan pada perpustakaan dan keilmuannya dalam konteks perbankan syariah, sebagai sumber referensi, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut tentang pembiayaan bagi hasil di bank syariah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada atribut, karakteristik, atau nilai yang mengalami variasi dan menjadi fokus studi penelitian. Peneliti mengidentifikasi dan mengevaluasi variasi ini untuk mengambil kesimpulan.

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah faktor yang memengaruhi atau berkembaga menjadi apa yang menyebabkan variabel dependen (terikat) berubah atau muncul. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dana Pihak Ketiga (X1)
- 2) Tingkat Bagi Hasil (X2)
- 3) *Non Performing Financing* (X3)
- 4) *Return On Assets* (X4)

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang mengalami dampak atau hasil karena adanya variasi pada variabel bebas. Dalam konteks ini, variabel terikat yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Y), yang dipengaruhi oleh variasi variabel bebas.

2. Indikator Variabel

Indikator merupakan sebuah ukuran atau hal-hal yang menggambarkan representasi dari nilai suatu variabel. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 1.7
Variabel dan Indikator variabel

Variabel	Indikator
1. Dana Pihak Ketiga (X1)	a. Tabungan (mudharabah) b. Giro (wadhiyah dan Mudharabah) c. Deposito (mudharabah)
2. Tingkat Bagi Hasil (X2)	Bagi hasil yang diterima Bank a. Bagi hasil Mudharabah b. Bagi Hasil Musyarakah
3. <i>Non Performing Financing</i> (X3)	a. Kurang Lancar b. Diragukan
4. <i>Return On Assets</i> (X4)	c. Macet a. Laba Sebelum Pajak
5. Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Y)	b. Total Aset a. Pembiayaan Mudharabah b. Pembiayaan Musyarakah

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan konsep yang digunakan sebagai landasan untuk mengukur variabel penelitian secara empiris dengan merinci indikator-indikator variabel tersebut. Dalam konteks penelitian ini, berikut adalah definisi operasional untuk variabel-variabel yang relevan:

1. Dana Pihak Ketiga

Menurut Ismail dana pihak ketiga diartikan sebagai dana masyarakat, yang artinya dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat individu maupun badan usaha.¹² Penghimpunan dana pihak ketiga dari masyarakat oleh bank syariah berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah* untuk produk giro, tabungan dan deposito. Data diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021.

¹² Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama (Jakarta: Prenadamedia, 2010), 43.

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

2. Tingkat Bagi Hasil

Tingkat pengembalian rata-rata pembiayaan bagi hasil dari bank syariah pada waktu tertentu direpresentasikan sebagai persentase dan dikenal sebagai tingkat bagi hasil (*equivalent rate*).¹³ Tingkat bagi hasil diukur menggunakan skala rasio berdasarkan perbandingan antara pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank syariah dengan total pembiayaan yang diberikan.¹⁴

$$\text{TBH} = \frac{\text{Bagi hasil yang diterima}}{\text{Jumlah pembiayaan bagi hasil yang di salurkan}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Financing*

Veitzhal (2008) menjelaskan bahwa NPF merupakan kategori pembiayaan yang belum berhasil mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank dalam pelaksanaannya, seperti pengembalian pokok atau hasil yang mengalami hambatan. Pembiayaan ini membawa risiko bagi bank di masa depan dan termasuk dalam kategori pembiayaan yang memerlukan perhatian khusus, memiliki ketidakpastian pembayaran, serta masuk dalam kategori lancar namun berpotensi mengalami penundaan pembayaran..¹⁵

¹³ Veitzhal Rifai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008)

¹⁴ Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 286.

¹⁵ Dila Anggraini, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbs yang dikeluarkan pada tanggal 7 Desember 2007, konsep Non Performing Financing (NPF) dijelaskan dengan cara membandingkan total nilai pembiayaan yang mengalami masalah dengan total nilai pembiayaan. Hasil perbandingan ini kemudian dikelompokkan menjadi lima kategori, yakni Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet, yang juga dapat disebut sebagai pembiayaan tidak berprestasi (Non Performance Finance/NPF)..¹⁶ Perhitungan NPF menurut Bank Indonesia yaitu dengan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah} \times 100\%}{\text{Total pembiayaan yang disalurkan}}$$

4. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) dari dana yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva atau aset yang dimilikinya.¹⁷ Semakin tinggi ROA, semakin efisiensi dan produktif bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, dan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Variabel ROA dapat diketahui dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

variabel intervening pada Perbankan Syariah” *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol. 1*, No. 1 (2018), 122-146.

¹⁶ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 108.

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2014), 254.

5. Volume Pembiayaan Bagi Hasil

Volume pembiayaan bagi hasil adalah bentuk pembiayaan yang terkait dengan pendanaan modal kerja atau investasi, di mana bank syariah berkomitmen untuk mendukung proyek bisnis entah secara keseluruhan atau sebagian dari modal usaha. Dalam manajemen prosesnya, bank juga ikut terlibat secara langsung dalam pengelolaan proyek tersebut. Dampaknya, kedua pihak, yaitu penyedia dana (bank) dan pengelola dana (pelaku bisnis), turut terlibat dalam kegiatan bisnis yang melibatkan distribusi bisnis serta hasil antara kedua belah pihak. Pengukuran dari volume pembiayaan bagi hasil dapat dilakukan melalui:

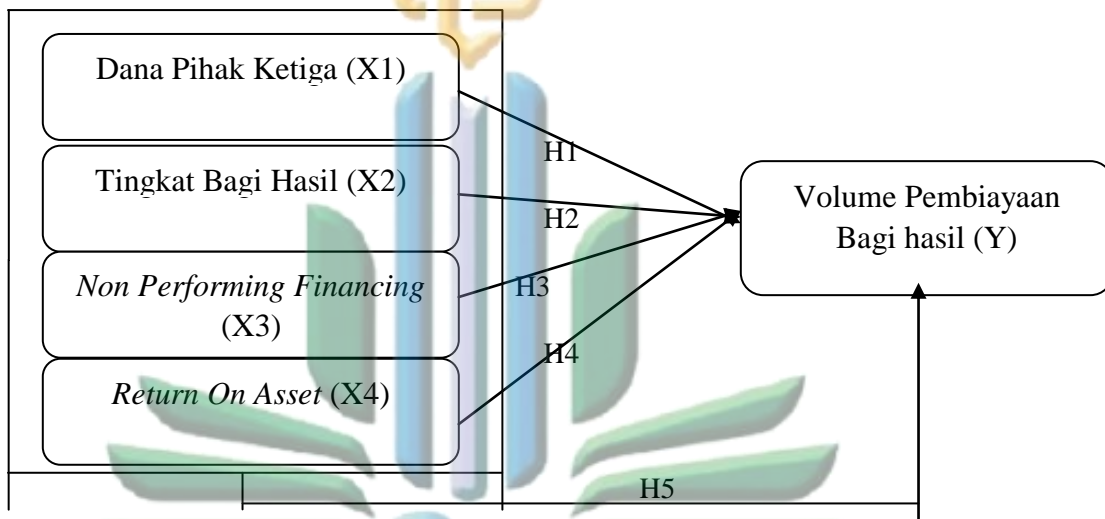
$$\text{Vol PBH} = \text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah.}$$

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian juga bisa disebut sebagai anggapan dasar, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti sebagai dasar atau fondasi untuk penelitian yang akan dilakukan. Asumsi penelitian harus dirumuskan secara dengan jelas dan spesifik sebelum mulai mengumpulkan data. Selain memberikan landasan yang kuat untuk masalah yang diteliti, asumsi dalam penelitian ini juga berfungsi untuk mendukung variabel yang menjadi fokus perhatian saat merumuskan hipotesis. Asumsi yang menjadi dasar dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Bagi Hasil (TBH), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) dengan Volume Pembiayaan berbasis Bagi Hasil pada sektor perbankan syariah di Indonesia selama periode

2017-2021, dengan studi kasus yang difokuskan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Di bawah ini merupakan kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini:

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual



H. Hipotesis

Dalam kerangka penelitian yang berjudul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing, dan Return On Asset (ROA) terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2017-2021)," hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil

Dana Pihak Ketiga merupakan aliran dana yang dikumpulkan dari masyarakat oleh suatu entitas perusahaan, dan memiliki peran penting

sebagai sumber dana untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Dalam konteks bank syariah, penghimpunan dana pihak ketiga juga berperan sebagai indikator keberhasilan dalam pembiayaan aktivitas operasionalnya. Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank syariah menjadi faktor peningkat volume pembiayaan, karena semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, semakin besar pula kapasitas bank untuk mengalokasikannya dalam kegiatan pembiayaan.

Pengaruh dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan merupakan aspek yang konsisten dengan teori yang mengemukakan bahwa dana pihak ketiga memiliki peran utama sebagai sumber penting dalam operasional bank syariah. Semakin besar jumlah dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank, semakin besar pula kapasitasnya untuk memberikan pembiayaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia.

2. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil (TBH) terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil

Prosentase bagi hasil yang akan diperoleh masing-masing pihak dalam pengurusan pembiayaan mudharabah dikenal sebagai tingkat bagi hasil. Kesepakatan yang dibuat diawal oleh kedua belah pihak mengatur bagaimana proporsi keuntungan akan dihitung. Dalam kerangka perbankan syariah, konsep bagi hasil merupakan fitur unik yang diberikan kepada

masyarakat. Menurut prinsip-prinsip syariah yang terkait dengan pembagian hasil dari usaha, pembagian ini harus disepakati dan ditetapkan sejak awal saat akad dilakukan. Besarnya tingkat bagi hasil dalam konteks penelitian ini dihitung dengan membandingkan jumlah hasil yang diterima dengan total pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah.¹⁸

Peningkatan volume pembiayaan berbasis bagi hasil dipengaruhi oleh besarnya bagi hasil yang di salurkan. Salah satu faktor dalam menentukan jumlah pembiayaan untuk pembagian bagi hasil adalah tingkat bagi hasil. Artinya semakin besar tingkat bagi hasil yang diberikan kepada bank syariah maka semakin meningkat juga pembiayaan bagi hasil.¹⁹ Berdasarkan tinjauan diatas, hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu:

H2 : Tingkat Bagi Hasil berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia.

3. Pengaruh NPF terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil

Non Performing Financing (NPF) adalah indikator yang mengukur bagian dari pembiayaan yang mengalami masalah pembayaran atau gagal bayar dalam proporsi terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Dalam panduan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Pengelolaan biaya memiliki keterkaitan erat dengan kinerja lembaga

¹⁸ Sandra Yusnita Devi, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Financing terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018* (FEBI: IAIN Jember, 2020), 18.

¹⁹ Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2014)

perbankan. Kebijakan pembiayaan yang terlalu ketat dapat mengakibatkan bank enggan memberikan pembiayaan kepada nasabah, sehingga volume pembiayaan yang diberikan menjadi lebih terbatas.²⁰

Pembiayaan berbasis bagi hasil berpotensi menimbulkan risiko pembiayaan bermasalah yaitu nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada bank. Tingkat pembiayaan bermasalah diukur dengan menggunakan rasio NPF. Persentase pembiayaan bermasalah yang tinggi berarti bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan sehingga mengurangi perolehan. Berdasarkan tinjauan di atas hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu:

H3 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia.

4. Pengaruh ROA terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil

Besarnya pendapatan yang dihasilkan bank sangat penting untuk melakukan pembiayaan maupun kegiatan operasional lainnya, termasuk dalam melakukan pembiayaan karena besarnya pendapatan yang diperoleh menjadi tolak ukur bagi perbankan untuk meningkatkan pembiayaan, karena semakin banyak laba yang dihasilkan bank, maka semakin banyak aset yang dapat di biyai.²¹

Kemampuan perbankan untuk menghasilkan keuntungan dari sejumlah aset yang dimilikinya dapat diukur menggunakan rasio Return On

²⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari teori ke praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 112.

²¹ Nugraha, *Pengaruh ROA, NPF, FDR, BOPO dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Mudharabah* (Jakarta: FEB UIN Hidayatullah, 2014).

Asset (ROA). ROA menggambarkan efisiensi dan produktifitas bank dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, jika rasio ROA meningkat mengartikan bahwa bank mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya dengan sebaik-baiknya untuk menghasilkan laba, dengan laba yang besar bank memiliki lebih banyak sumber daya yang digunakan untuk memberikan pembiayaan termasuk pembiayaan bagi hasil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda dan Wirman.²² Berdasarkan tinjauan diatas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H4 : *Return On Aset (ROA)* Berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi terdiri dari lima bab dengan uraian permasalahan yang disajikan, yang terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bagian ini memuat penjelasan mengenai konteks latar belakang, perumusan isu utama, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, batasan ruang lingkup penelitian, pengartian operasional konsep-konsep yang digunakan, prinsip-prinsip yang menjadi dasar penelitian, proposisi yang diajukan sebagai dasar analisis, dan struktur tata letak dalam penyampaian argumentasi.

²² Dinda Naza Febriani dan Wirman, *Pengaruh NPF, FDR, dan ROA terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah, Iqtishaduna Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Vol 12 No. 1*, (Karawang: FEB Universitas Singaperbangsa, 2021), 21.

Bab II Kajian Kepustakaan. Bagian ini berfungsi sebagai ringkasan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi dan dukungan dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan konsep dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, pembiayaan bermasalah, return on asset, dan volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini mengandung penjelasan mengenai metodologi penelitian, termasuk pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel yang menjadi fokus, serta teknik dan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Bab ini memuat penjelasan mengenai presentasi data dan analisis, termasuk gambaran tentang obyek penelitian, cara data disajikan, analisis yang dilakukan, pengujian hipotesis, dan diskusi hasil yang diperoleh.

Bab V Penutup. Di dalam bab ini, terdapat rangkuman mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Selain itu, juga diberikan saran untuk penelitian berikutnya serta rekomendasi yang berkaitan dengan lembaga-lembaga terkait dalam konteks permasalahan yang telah diinvestigasi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dimana penelitian tersebut berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ambil. Penelitian sebelumnya memiliki peranan penting sebagai sumber informasi dan referensi bagi penulis. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain:

1. Sebuah penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini adalah studi yang dilakukan oleh Ardiyah Mahmudah pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah Periode 2016-2020". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengadopsi metode penelitian jenis kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dan analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor likuiditas dan dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan syariah secara parsial. Selain itu, variabel likuiditas, tingkat bagi hasil, non performing financing (NPF), dan dana pihak ketiga juga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan syariah secara simultan. Temuan ini

memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor tertentu dapat memengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil dalam perbankan syariah.²³

2. Nishrin Binti Karimah 2021, melakukan penelitian tentang “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa DPK berdampak pada pembiayaan bagi hasil secara langsung maupun seiring waktu. Oleh karena itu, semakin besar DPK yang dimiliki bank maka semakin besar pula kapasitas bank dalam menyediakan pembiayaan bagi hasil. Namun, penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat Keberlanjutan Modal (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Namun, ketika dilihat secara bersamaan dalam jangka waktu pendek, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, dengan pengaruh sebesar 8,8326%. Demikian pula, dalam jangka waktu panjang, DPK dan CAR juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bank dalam menyediakan pembiayaan berbasis bagi hasil, dengan pengaruh sebesar 24,8417%. Temuan ini memberikan pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor tertentu dapat memengaruhi kemampuan bank dalam

²³ Ardiyah Mahmudah, *Pengaruh Likuiditas, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah Periode 2016-2020* (Jakarta: FEB UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

menyediakan pembiayaan berbasis bagi hasil dalam jangka pendek dan panjang.²⁴

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bahri Alvian pada tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Spread Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, dan BI Rate terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil yang dimediasi dengan Deposito Mudharabah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)", ditemukan hasil: Variabel spread bagi hasil memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Variabel tingkat bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Variabel BI Rate tidak memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Variabel deposito mudharabah memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Variabel spread bagi hasil memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil melalui mediasi deposito mudharabah. Variabel tingkat bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil melalui mediasi deposito mudharabah. Variabel BI Rate memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil melalui mediasi deposito mudharabah. Temuan ini memberikan pemahaman mengenai dampak dari variabel spread bagi hasil, tingkat bagi hasil, dan BI Rate terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, serta bagaimana peran deposito mudharabah dalam

²⁴ Nishrin Binti Karimah, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di PT. Bank Muamalaat Indonesia Tahun 2013-2020* (FEBI: IAIN Ponorogo, 2021).

memediasi pengaruh variabel tersebut terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank umum syariah.²⁵

4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dila Anggraini pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah", ditemukan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.²⁶
5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suci Annisa dan Dendi Fernanda pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan ROA terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015", ditemukan bahwa hasil Uji T (Uji Parsial) menunjukkan bahwa variabel DPK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah, sedangkan variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap kedua jenis pembiayaan tersebut. Sementara itu, hasil Uji F (Uji Simultan) menunjukkan bahwa variabel DPK dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

²⁵ Bahri Alvian, *Pengaruh Spread Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, dan BI Rate terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil yang dimediasi dengan Deposito Mudharabah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)* (Jakarta: FEB UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

²⁶ Dila Anggraini, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai variabel intervening pada Perbankan Syariah" *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol. 1*, No. 1 (2018), 122-146.

6. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggita Indah Lestari pada tahun 2021 dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah", hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji t, Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah. Di sisi lain, Dana Pihak Ketiga (DPK) terbukti berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan bagi hasil, dengan nilai 16.448 yang lebih besar dari pada nilai kritis 1.681. Hasil analisis ini menandakan bahwa secara simultan, variabel NPF, DPK, dan modal memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kontribusi dari variabel NPF, DPK, dan modal sebesar 97,0%, sedangkan 0,03% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan adalah bahwa NPF, DPK, dan modal memiliki pengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah.²⁷
7. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sandra Yusnita Devi pada tahun 2020 dengan judul "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018 Studi Kasus Bank Bri Syariah", hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji t dan f, variabel dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan non performing

²⁷ Anggita Indah Lestari, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah* (FEBI: IAIN Padangsidempuan, 2021).

financing (NPF) berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Dari hasil analisis, dapat dilihat bahwa variabel yang paling mencolok dalam mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil adalah non performing financing (NPF). Ini mengindikasikan bahwa faktor NPF memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil dalam konteks perbankan syariah di Indonesia.²⁸

8. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Era Rafista pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Return On Asset melalui Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019", hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK) dan non performing financing (NPF) memiliki pengaruh positif yang signifikan secara simultan terhadap pembiayaan bagi hasil. Dengan kata lain, dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa DPK dan NPF memiliki dampak yang bersifat positif terhadap pembiayaan bagi hasil dalam konteks perbankan umum syariah di Indonesia.²⁹

9. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dinda Naza Febriani dan Wirman pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh NPF, FDR dan ROA Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah", hasil dari penelitian ini

²⁸ Sandra Yusnita Devi, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Financing terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018* (FEBI: IAIN Jember, 2020).

²⁹ Era Rafista, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Return On Asset melalui Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019* (FEBI: IAIN Ponorogo, 2021).

menyatakan bahwa variabel NPF dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara parsial, NPF dan ROA mempengaruhi pihak bank dalam meningkatkan pembiayaan bagi hasil. Namun, variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.³⁰

10. Nurimansyah Setivia Bakti 2017, melakukan penelitian dengan judul “Analisis DPK, CAR ROA dan NPF terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah”. Hasil penelitian uji F yang dilakukan menyatakan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari DPK, CAR, ROA dan NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.³¹

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ardiyah Mahmudah, 2021	Pengaruh Likuiditas, Tingkat Bagi Hasil, <i>Non Performing Financing</i> , dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah Periode 2016-2020.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh DPK, TBH, dan NPF terhadap pembiayaan bagi hasil.	Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan dari PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2.	Nishrin Binti Karimah, 2021	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Capital Adequacy</i>	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang	Penelitian terdahulu menggunakan variabel CAR, sedangkan penelitian

³⁰ Dinda dan Wirman, “Pengaruh NPF, FDR dan ROA Terhadap Pembiayaan Bagi hasil pada Bank Umum Syariah,” *Iqtishaduna vol.12*, No. 1 (Juni 2021).

³¹ Nurimansyah, “Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah,” *Jurnal Bisnis dan Manajemen vol 17*, No. 2 (2017).

		<i>Ratio</i> (CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020.	pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan bagi hasil, dan lokasi penelitian sama-sama di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.	ini menggunakan variabel ROA, dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah di periode/ tahun yang berbeda.
3.	Bahri Alvian, 2019	Pengaruh Spread Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, dan BI Rate terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil yang dimediasi dengan Deposito Mudharabah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang pengaruh tingkat bagi hasil terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.	Penelitian terdahulu menggunakan variabel spread bagi hasil, Tingkat bagi hasil dan BI Rate sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel DPK, TBH, NPF, dan ROA sebagai variabel independennya.
4.	Dila Anggraini, 2018	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Financing</i> , Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel <i>Intervening</i> pada Perbankan Syariah	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel independennya sama-sama membahas tentang Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Financing</i> , dan Tingkat Bagi hasil.	Penelitian terdahulu menggunakan variabel modal sendiri terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel ROA terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.
5.	Suci Annisa dan Dendi Fernanda, 2017	Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan ROA terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang DPK, ROA terhadap	Penelitian terdahulu membahas tentang DPK, CAR, NPF, ROA pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015,

		Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015	pembiayaan berbasis bagi hasil.	sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang DPK, TBH, NPF, dan ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021.
6.	Anggita Indah Lestari, 2021	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Volume Pembiayaan Bagi Hasil.	Penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF), sedangkan pada penelitian ini ada empat variabel independen yang digunakan yaitu DPK, Tingkat Bagi Hasil, NPF dan ROA.
7.	Sandra Yusnita Devi, 2020	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018 Studi Kasus Bank Bri Syariah	Penelitian ini sama-sama membahas tentang DPK, TBH dan NPF terhadap Volume pembiayaan berbasis bagi hasil	Penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel bebas yaitu DPK, TBH dan NPF. Sedangkan penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas yaitu DPK, TBH, NPF dan ROA.
8.	Era Rafista, 2021	Pengaruh DPK, NPF Terhadap ROA Melalui Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang Dana Pihak Ketiga dan <i>Non Performing Financing</i>	

		Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019		
9.	Dinda Naza Febriani dan Wirman, 2021	Pengaruh NPF, FDR dan ROA Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh NPF dan ROA terhadap pembiayaan bagi hasil	Penelitian terdahulu salah satu variabel bebasnya menggunakan variabel FDR, sedangkan penelitian ini menggunakan empat variabel bebas dengan dua variabel yang berbeda yaitu DPK dan Tingkat Bagi Hasil.
10.	Nurimansyah Setivia Bakti, 2017	Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang DPK, CAR, ROA dan NPF dan Pembiayaan	Penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat (Y) Pembiayaan secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y) volume pembiayaan bagi hasil (lebih spesifik).

B. Kajian Teori

1. Bank Syariah

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah modern lahir sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan etika. Pada rintisan paling awal, perbankan syariah mulai mewujud di negeri yang baru saja mengalami transisi kepemimpinan seiring lengsernya Hosni Mubarak di Mesir. Bank ini mulai dibuka pada 1963 dan beroperasi sebagai *rural-social bank* disepanjang delta Sungai Nil dengan nama Mit Ghamr Local Saving Bank. Bank ini beroperasi dalam wilayah pedesaan di Mesir dengan ukuran yang

kecil, tetapi memiliki potensi besar dalam mendorong kemajuan perbankan syariah modern. Kehadiran bank syariah ini lalu diikuti dengan pembukaan beberapa bank syariah lainnya di Pakistan, Kuwait, Siprus, Bahrain, Uni Emirat Arab, Malaysia hingga akhirnya beroperasi di Indonesia pada 1992 Dengan pendirian Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai lembaga perbankan umum syariah pertama di Indonesia.³²

Dengan pengesahan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, perbankan syariah mengalami kemajuan yang signifikan pada era reformasi. Undang-undang ini menjadi dasar regulasi awal yang memberikan petunjuk bagi bank-bank konvensional untuk mendirikan cabang-cabang baru, yang nantinya dikenal sebagai Unit Usaha Syariah (UUS). Selain itu, undang-undang ini juga memberikan peluang bagi bank-bank tersebut untuk melakukan konversi total menjadi bank syariah.

Sejak pengesahan regulasi tersebut, kinerja perbankan syariah di Indonesia telah mengalami peningkatan yang mengesankan dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan ini terjadi baik melalui pendirian Bank Umum Syariah (BUS) maupun melalui pembentukan Unit Usaha Syariah (UUS) di Bank Umum Konvensional (BUK).

Pada tahun 2008, pengembangan sektor perbankan di Indonesia menjadi titik penting dalam sejarah, seiring dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Undang-

³² Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 21.

undang ini mendefinisikan bank sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dan terbagi menjadi dua jenis yaitu Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank umum syariah adalah lembaga perbankan syariah yang berdiri secara independen sesuai dengan akta pendiriannya, dan tidak merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah meliputi Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan Bank BRI Syariah..³³

Bank syariah adalah institusi perbankan yang operasionalnya didasarkan pada prinsip-prinsip mu'amalat (transaksi ekonomi) dalam Islam, yang mengacu pada ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadits.

Secara teoritis perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Transaksi-transaksi perbankan syariah harus terhindar dari riba dan kontrak-kontrak yang mengandung ketidakpastian (gharar dan maysir), menekankan pada prinsip bagi hasil dan risiko, mengutamakan investasi pada sektor ekonomi halal dan harus didasari pada transaksi riil.

2. Kinerja Bank

Kinerja bank secara menyeluruh mencerminkan pencapaian dan prestasi bank dalam menjalankan operasionalnya, termasuk dalam berbagai aspek seperti keuangan, pengumpulan dan penyaluran dana, teknologi, dan sumber daya manusia. Berdasarkan prinsip tersebut, kinerja keuangan bank

³³ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 26.

menjadi gambaran mengenai kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, yang melibatkan aspek-aspek seperti pengumpulan dana dan penyaluran dana.

3. Fungsi Bank Syariah

Berbicara mengenai fungsi bank syariah, bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu:

a. Menghimpun Dana Masyarakat

Bank syariah mengumpulkan simpanan dari masyarakat dalam dua bentuk titipan berdasarkan akad *al-wadhi'ah* dan investasi dari masyarakat umum menggunakan akad *al-mudharabah*.

1) *Al-wadhi'ah* merupakan akad/perjanjian antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), artinya masyarakat menitipkan dananya kepada bank, kemudian titipan yang diterima oleh bank dimanfaatkan dalam transaksi yang diperbolehkan oleh Islam.

2) *Al-Mudharabah* merupakan akad/perjanjian antara pihak pertama yang mempunyai dana kemudian menginvestasikan dananya kepada pihak lain yang mana dapat memanfaatkan dana tersebut dengan tujuan tertentu yang diperbolehkan oleh Islam.

b. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Fungsi yang kedua dari bank syariah adalah menyalurkan dana kepada masyarakat membutuhkan, dalam hal ini bank syariah bertindak sebagai perantara untuk menyediakan pembiayaan sesuai dengan prinsip

syariah kepada individu atau bisnis yang membutuhkan dana untuk keperluan produktif atau konsumtif.

Proses penyaluran dana kepada masyarakat biasanya dilakukan melalui bermacam-macam akad, yang sesuai dengan prinsip syariah antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerjasama usaha.

c. Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah menawarkan layanan keuangan klien mereka selain mengumpulkan dan menyalurkan dana kepada masyarakat umum. Dalam rangka membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Bank syariah menawarkan berbagai jenis layanan seperti jasa pengiriman uang (transfer), pemindah bukuan, penagihan surat berharga dan lain sebagainya.

Bank syariah berusaha meningkatkan teknologi informasinya agar dapat memberikan pelayanan jasa yang lebih memuaskan untuk nasabah. Penggunaan teknologi informasi modern, seperti internet banking, mobile banking atau layanan perbankan digital lainnya memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi lebih mudah dan nyaman.³⁴

4. Sumber Dana Bank Syariah

Dana bank syariah adalah uang tunai yang dimiliki atau dikendalikan oleh bank dalam bentuk tunai atau aset lain dengan likuiditas

³⁴ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 28.

yang tinggi. Uang yang dikelola dan dimiliki oleh bank tidak berasal dari para pemilik bank itu sendiri, melainkan dari simpanan nasabah atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu akan ditarik kembali baik sekaligus maupun secara bertahap.³⁵

Ahmad Ifham menjelaskan bahwa sumber dana bank syariah berasal dari tiga besaran yaitu modal, dana pihak ketiga (tabungan, giro dan deposito), dan dana ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf).³⁶ Sedangkan, dalam sumber lain dijelaskan bahwa sumber dana bank syariah terdiri dari:³⁷

- a. Modall inti (*core capital*). Merupakan dana modal sendiri yang bersal dari pemegang saham bank, yakni pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan, dan laba ditahan.
- b. Kuasi ekuitas (*mudharabah account*). Bank menghipun dana atas dasar prinsip *mudharabah*. Dimana bank menyedikanj asa bagi investor berupa rekening investasi umum (*mudharabaah muthlaqah*), rekening investasi khusus (*mudharabah muqayyadah*) dan rekening tabungan *mudharabah*.
- c. Titipan/simpanan tanpa imbalan (*wadi'ah/Non Remunerated deposit*) merupakan dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank yang umumnya berupa giro dan tabungan.

³⁵ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: pustaka Alfabet, 2006) 47.

³⁶ Ahmad Ifham, *Logika Fikih Bank Syariah* (Depok: HeryaMedia, 2015), 74.

³⁷ Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta: Ssalemba Empat, 2013), 92-93.

5. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah uang yang dihimpun dari masyarakat, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam valuta asing dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain.³⁸ Dalam penghimpunan dana pihak ketiga dari masyarakat oleh bank syariah dilakukan berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah* untuk produk giro, tabungan dan deposito.

Semakin besar jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari pihak ketiga melalui simpanan dan investasi, semakin besar kapasitas bank untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 15/16/PBI/2013, Bank Indonesia mengamanatkan bahwa bank harus memelihara likuiditas minimum sebesar 5% dari total kewajiban terhadap pihak ketiga. Dana pihak ketiga ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Giro (*Demand Deposit*)

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindah bukuan.

Akad *wadi'ah yad-dhamanah* dengan prinsip titipan dan bagi hasil (*mudharabah*) dapat digunakan untuk mengelola dana masyarakat yang telah dihimpun bank syariah. Pengelolaan dana masyarakat yang

³⁸ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006), 98.

dikumpulkan oleh bank syariah dalam bentuk giro melibatkan tanggung jawab bank untuk menjaga keamanan dan ketersediaan dana yang diperlukan oleh nasabah. Hal ini berlaku baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing, sebagai bentuk simpanan dari pihak ketiga.³⁹

Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 1/DSN-MUI/IV/2000 dijelaskan bahwa giro merupakan bentuk simpanan dana yang dapat ditarik oleh pemiliknya kapan saja, menggunakan instrumen seperti cek, bilyet giro, atau sarana perintah pembayaran lainnya, termasuk melalui perintah pemindah bukuan. Giro yang diperbolehkan menurut prinsip syariah adalah giro yang berdasarkan pada prinsip wadi'ah (amanah) dan mudharabah (bagi hasil).

1) Giro Wadi'ah

Penempatan dana dalam bentuk giro tanpa mendapatkan imbalan, tetapi bank diperbolehkan memberikan bonus tanpa adanya perjanjian dengan nasabah. Dalam konteks ini, bank berperan sebagai penerima titipan, sedangkan nasabah bertindak sebagai penitip dana. Bank memiliki kewajiban untuk memastikan pengembalian dana yang dititipkan oleh nasabah, dan dana tersebut dapat diambil kapan saja oleh nasabah.

³⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 84.

2) Giro Mudharabah

Penempatan dana dalam bentuk giro dengan hak pengembalian imbalan sesuai dengan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang diperjanjikan dengan nasabah pada saat pembukaan rekening. Bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*).

b. Deposito (*Time Deposit*)

Deposito adalah investasi dana pembatasan penarikan berdasarkan kesepakatan antara nasabah dengan bank syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS). Akad ini mengacu pada akad *mudharaabah* atau ketentuan lain yang tidak melanggar hukum syariah.

Prinsip syariah deposito diatur dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang deposito. Simpanan deposito dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu deposito yang tidak menganut prinsip syariah yaitu deposito berdasarkan bunga dan deposito yang menganut secara prinsip syariah, yaitu deposito berdasarkan prinsip *mudharabah*.

c. Tabungan

Tabungan adalah bentuk penyimpanan uang yang hanya dapat ditarik dengan mematuhi persyaratan yang telah disepakari sebelumnya,

dan tabungan tidak dapat ditarik dengan cek atau bilyet giro atau instrumen sejenis lainnya.⁴⁰

Ketentuan penarikan tertentu artinya sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat antara bank dan nasabah penabung. Sebagai contoh dalam hal frekuensi penarikan, apakah dilakukan dua kali seminggu atau setiap hari atau mungkin setiap saat. Kemudian untuk sarana atau alat penarikannya juga tergantung dengan perjanjian. Ada beberapa alat penarikan tabungan misalnya buku tabungan, slip penarikan, kwitansi, kartu yang terbuat dari plastik (misalnya ATM).⁴¹

Tabungan terdiri atas dua jenis, ini tertuang dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000, yaitu:

- 1) Tabungan yang tidak dibenarkan secara prinsip syariah yang berupa tabungan dengan berdasarkan perhitungan bunga.
- 2) Tabungan yang dibenarkan secara prinsip syariah, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

6. Tingkat Bagi Hasil (TBH)

Tingkat bagi hasil adalah salah satu jenis pengembalian dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, yang terkadang tidak pasti dan tidak tepat. Hasil usaha yang benar-benar adanya menentukan besar kecilnya peerolehan kembalian itu. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem bagi hasil

⁴⁰ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 159.

⁴¹ Kasmir, *Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 70.

adalah salah satu aspek paling penting dalam pembiayaan di perbankan syariah.

Jumlah pembiayaan sangat memiliki dampak terhadap tingkat bagi hasil dikarenakan bank syariah akan lebih menawarkan banyak pembiayaan jika tingkat bagi hasilnya tinggi. Penerapan nisbah bagi hasil pembiayaan ditentukan dengan mempertimbangkan referensi tingkat margin keuntungan yang diperkirakan mengacu pada tingkat keuntungan yang diharapkan dan tingkat margin keuntungan.⁴²

Menurut dasar perhitungan pendapatan bagi hasil untuk masing-masing pihak, ada beberapa bentuk skema bagi hasil, yang dibedakan antara lain:⁴³

a. *Profit-Sharing*

Profit yang dihasilkan oleh bank yang dibiayai dengan kredit atau pembiayaan berfungsi sebagai dasar perhitungan. Profit yaitu selisih antara penjualan/pendapatan usaha dengan biaya operasi, yang meliputi biaya penjualan, pengeluaran umum dan administrasi, dan harga pokok penjualan/biaya produksi. pemberlakuan istilah *profit-sharing* dalam hal ini juga merujuk pada istilah *profit and loss sharing*, mengingat besaran profit yang bisa bertanda positif (untung) atau negatif (rugi).

⁴² Nugroho Heri Pramono, *Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia*, *Accounting Analysis Jurnal*, AJJ 2 (2) (Semarang: FEB Universitas Negeri Semarang, 2013).

⁴³ Sandra Yusnita Devi, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Financing terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018* (FEBI: IAIN Jember, 2020).

b. *Gross Profit Sharing*

Laba kotor dihitung sebagai penjualan atau pendapatan operasional dikurangi harga pokok penjualan atau biaya produksi. Rencana ini menimbulkan ketidakpastian bagi pihak-pihak yang terlibat dalam hal beban penjualan serta beban umum dan administrasi.

c. *Revenue Sharing*

Dalam situasi ini pemilik dana hanya dijamin sejumlah penjualan atau pendapatan bisnis (seperti harga pokok penjualan/biaya produksi, biaya penjualan, dan biaya administrasi).

Dalam penelitian ini *profit* didefinisikan sebagai pendapatan yang merupakan hak bank dari pembiayaan yang diberikan. Semakin besar jumlah pendapatan dari pembiayaan bagi hasil maka semakin besar pula resiko kerugian bank dalam memberikan pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

7. *Non Performing Financing* (NPF)

Yang dimaksud NPF atau pembiayaan bermasalah merujuk pada pembiayaan yang belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan bank dalam pelaksanaannya, seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang dapat menimbulkan risiko dikemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan dalam perhatian khusus,

diragukan dan macet serta golongan lancar yang dapat mengakibatkan tunggakan dalam pengembalian.⁴⁴

NPF merupakan indikator penting yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memantau pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Tingginya jumlah pembiayaan bermasalah dapat menyebabkan bank menghadapi risiko pembiayaan yang tinggi, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada kondisi keuangan dan stabilitas bank tersebut.⁴⁵

Permintaan pembiayaan menurun karena manajemen bank memperketat kebijakan pembiayaan/kredit (karena ingin menekan tingkat NPF). Hal ini disebabkan karena lamanya proses pembiayaan, analisis pembiayaan yang cukup mendalam yang mengakibatkan calon nasabah memilih untuk meminjam ke bank yang lebih lunak dalam melakukan analisis pinjaman.⁴⁶

Non Performing Financing menunjukkan tingkat kesehatan suatu bagi bank. karena tinggi NPF menunjukkan ketidakmampuan bank dalam prosedur penilaian sampai dengan pencairan dana kepada debitur. NPF disisi lain akan menimbulkan biaya modal yang tinggi, yang tercermin dari biaya

⁴⁴ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet. Pertama, 2007), 477.

⁴⁵ Ade Okta Saktia Anggraini, *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017* (FSEI: IAIN Curup, 2019), 33.

⁴⁶ Sandra Karlina, *Analisis Pengaruh Simpanan (DPK), Tingkat Bagi hasil dan Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*, (Jakarta: FEB UIN Hidayatullah, 2017).

operasional berbagai bank umum syariah. Perolehan laba bersih akan dipengaruhi oleh tingginya biaya modal.⁴⁷

Tabel 2.2
Kriteria NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF \leq 2\%$
2	Sehat	2% - 5%
3	Cukup Sehat	5% - 8%
4	Kurang Sehat	8% - 12%
5	Tidak Sehat	$\geq 12\%$

Sumber: Bank Indonesia

8. *Return On Aset (ROA)*

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari memanfaatkan aktiva/aset yang dimilikinya. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara *earning before interest tax (EBIT)* terhadap total aset. Karena tingkat pengembalian meningkat dengan meningkatnya ROA, maka kinerja juga akan meningkat.

EBIT merupakan pendapatan bersih sebelum pajak. Semakin tinggi ROA

⁴⁷ Nisa Nurjannah, *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Suku Bunga dan Bank Size Terhadap Pembiayaan KPR Syariah Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2010-2016* (Jakarta: FEB UIN Hidayatullah, 2017).

menunjukkan performa yang lebih baik, karena mengindikasikan tingkat pengembalian yang semakin tinggi pula.⁴⁸

ROA sangat penting bagi bank karena menilai seberapa berhasil bank tersebut dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Menurut ketentuan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik ROA adalah lebih dari 1,5%. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang dihasilkan dalam semakin baik dalam hal pemanfaatan aset.⁴⁹

Tabel 2.3
Kriteria Penetapan Peringkat Profitabilitas ROA

Pringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

9. Pembiayaan

Pembiayaan atau pendanaan adalah dukungan dana yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang maksudkan baik dilakukan individu maupun lembaga/badan usaha. Dengan kata lain, pembiayaan adalah alokasi dana yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan sebelumnya.⁵⁰

⁴⁸ Hendri Oktavio, *Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan Metode CAMEL berdasarkan Laporan Tahunan periode 2011-2012* (STAN Curup, 2015), 30.

⁴⁹ Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

⁵⁰ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 41.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan aspek-aspek prospek kerja, kinerja (*performance*) nasabah, dan kemampuan membayar atau kemampuan menyerahkan barang pesanan. (Pasal 9 PBI No. 8/21/PBI/2006 dan PBI No. 10/24/PBI/2008). Atas dasar penilaian aspek-aspek tersebut, kualitas pembiayaan dikelompokkan menjadi lima golongan yaitu Lancar (*current*), Dalam Perhatian Khusus (*under special mention*), Kurang Lancar (*substandart*), Diragukan (*doubtful*), Macet (*Loss*).⁵¹

a. Mengenai komponen pembiayaan dalam perbankan syariah mencakup hal-hal berikut, yaitu:⁵²

- 1) Bank syariah, sebagai badan usaha yang memberikan pembiayaan.
- 2) Mitra usaha (*partner*), merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan.
- 3) Kepercayaan (*trust*), yang diberikan oleh bank kepada pihak yang menerima pembiayaan.
- 4) Akad, merupakan kontrak perjanjian antara kedua belah pihak.
- 5) Risiko, kerugian yang akan ditanggung dari adanya pembiayaan.
- 6) Jangka waktu, merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah.

⁵¹ Sitti Saleha Majdid, "Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank syariah," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol 2 No. 2* (Juli-Desember, 2018): 98.

⁵² Ismail, *Perbankan syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 107-108.

Balas jasa, menurut ketentuan kontrak yang dibuat antara nasabah dan bank, balas jasa dibayarkan oleh nasabah sebagai pembayaran atas dana yang disalurkan oleh bank syariah.

b. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan secara umum memiliki fungsi:⁵³

1) Meningkatkan daya guna uang

Nasabah menyimpan uangnya di bank melalui deposito, giro dan tabungan. Dana yang terkumpul tersebut oleh bank digunakan untuk meningkatkan produktivitas dengan cara mengalokasikan ke berbagai kegiatan usaha yang menguntungkan. Dengan cara ini dana yang ada di bank tidak mengendap melainkan akan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik untuk kepentingan pemerintah maupun masyarakat.

2) Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha memiliki dampak positif pada pertambahan peredaran uang giral dan instrumen keuangan seperti cek, bilyet giro, wesel, dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang.

⁵³ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 43.

3) Menimbulkan kegairahan berusaha

Bantuan pembiayaan yang diterima dari bank inilah kemudian yang digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

4) Stabilitas ekonomi

Upaya stabilisasi dalam ekonomi yang tidak sehat terutama di fokuskan pada hal-hal antara lain:

- a) Pengendalian inflasi
- b) Peningkatan ekspor
- c) Rehabilitasi prasarana

Pembiayaan/pendanaan bank sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduk untuk menghentikan tren inflasi dan sebagai tambahan untuk upaya mendorong pertumbuhan ekonomi.

5) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Apabila rata-rata pengusaha, pemilik tanah, pemilik modal, dan buruh/karyawan mengalami peningkatan pendapatan, maka pendapatan negara melalui pajak akan bertambah, penghasilan devisa bertambah dan penggunaan devisa untuk urusan konsumsi berkurang, sehingga secara langsung atau tidak, melalui pembiayaan pendapatan nasional akan bertambah.

10. Volume Pembiayaan Bagi Hasil

Volume pembiayaan adalah jumlah atau kuantitas dana yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan oleh pihak yang membutuhkan pembiayaan. Dana ini disediakan oleh bank dengan cara menghimpun dana dari pihak ketiga.⁵⁴

a. Pembiayaan Bagi Hasil (*Profit-Sharing*)

Pembiayaan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) adalah salah satu bentuk pembiayaan dalam perbankan syariah yang melibatkan pembagian hasil usaha antara nasabah dan bank syariah. Kedua belah pihak melakukan perjanjian untuk ,bekerja sama dalam suatu proyek atau usaha tertentu, dan hasil usaha tersebut dibagi berdasarkan nisbah atau presentase yang telah diseoakati sebelumnya.⁵⁵

1) Pembiayaan Mudharabah

Akad *mudharabah* adalah akad kerja sama antara bank selaku pemilik dana (*shahibul al maal*) dengan nasabah selaku *mudharib* yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana atau pelaksanaan proyek tersebut.⁵⁶

Rukun dan Syarat Penyaluran Dana:

⁵⁴ Olga Romantia Winarni, *Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif, dan volume pembiayaan Terhadap Tingkat Rentabilitas pada Bank Umum Syariah*, (Skripsi, Raden Intan Lampung, 2020).

⁵⁵ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 95-96.

⁵⁶ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 80.

- a) Pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*) harus cakap hukum.
- b) Penyertaan ijab dan qobul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak.
- c) Modal ialah sejumlah uang atau aset yang diberikan oleh pemilik aset/ dana kepada mudharib untuk tujuan usaha atau proyek tertentu.
- d) Keuntungan mudharabah adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal.⁵⁷

2) Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah kerjasama yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mengikatkan diri dalam perserikatan modal dan keuntungan.⁵⁸

Adapun rukun musyarakah sebagai berikut:

- 1) Pihak yang berserikat (*Syariik*)
- 2) Modal (*Maal*)
- 3) Proyek/usaha (*Amal*)
- 4) Ijab Qobul

⁵⁷ Muhammad, 84.

⁵⁸ Muhammad, 89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kuantitatif.⁵⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, mulai dari pengumpulan data penelitian ini banyak menggunakan angka-angka.

Metode kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena dengan angka-angka dan kata-kata. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel, mengidentifikasi pola dan menganalisis sebab-akibat pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁰

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan kumpulan yang relevan dengan masalah peniltian populasi mencakup seluruh keseluruhan unit atau individu yang menjadi fokus penelitian dan harus memenuhi syarat-syarat tetentu.⁶¹ Istilah populasi juga dapat merujuk pada sekelompok individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang

⁵⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 41.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 7-8.

⁶¹ Nanang Martoyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 74.

telah ditetapkan. Oleh karena itu populasi tidak hanya terbatas pada manusia atau individu saja, tetapi juga mencakup berbagai objek dan benda-benda alam yang relevan dengan masalah penelitian. Populasi tidak hanya berarti jumlah keseluruhan dari objek atau subyek yang dipelajari, tetapi mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subyek tersebut.⁶² Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih melalui proses tertentu sehingga dapat diharapkan dapat mewakili karakteristik atau sifat keseluruhan populasi dengan cara yang akurat dan representatif.⁶³

Oleh karena itu, pendekatan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode tahun 2017-2021.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

⁶³ Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis & Ilmu Sosial Lainnya*, (Semarang: YOGA PRATAMA, 2016), 57.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan dan informasi yang dapat membantu penelitian. Teknik dokumentasi melibatkan serangkaian langkah yang dimulai dengan pengumpulan dokumen, memilih sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain.⁶⁴ Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak langsung diperoleh dalam bentuk jadi yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *quarter* (triwulan) periode 2017-2021 (*time series*). Data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi dengan cara menelusuri data historis yang bersumber dari website Bank Muamalat Indonesia yaitu <https://www.bankmuamalat.co.id>.

D. Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menjelaskan dan menarik kesimpulan dari jumlah data yang terkumpul. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan Uji Statistik Deskriptif dan Uji Regresi Linier Berganda yang kemudian dilakukan uji asumsi klasik dengan

⁶⁴ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), 152-153.

menggunakan software SPSS dan setelah semua data-data tersebut terkumpul kemudian dianalisis dengan uji hipotesis.

Dalam penelitian ini bentuk analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi tentang karakteristik data tersebut dengan melihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).⁶⁵

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan kelayakan dan validitas dari model regresi yang digunakan, perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu serangkaian pengujian yang dilakukan model regresi untuk memeriksa asumsi model tersebut terpenuhi, terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.⁶⁶

⁶⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), 19.

⁶⁶ Imam Ghazali, 196.

Dalam melakukan uji normalitas penelitian ini menggunakan analisis grafik. Analisis ini dilakukan dengan cara mengamati grafik histogram dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dari analisis grafik histogram sering membingungkan peneliti, sehingga perlu juga melihat grafik normal plot. Prinsip uji normalitas dengan menggunakan grafik normal plot adalah:

- a) Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan bergerak searah garis diagonal atau grafik histogramnya menampilkan pola distribusi normal.
- b) Model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari garis diagonalnya dan atau tidak bergerak searah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menampilkan pola distribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini ditemukan adanya korelasi variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol.⁶⁷ Multikolinieritas di dalam model regresi dapat dideteksi dengan mengamati *Variance*

⁶⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), 157.

Inflation Factor (VIF). Dalam penelitian ini uji multikolinieritas yang digunakan yaitu dengan TOL (*Tolerance*) dan VIF. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF < 10.000 dan nilai Tolerance > 0.1 .
- b) Terjadi multikolinieritas jika nilai VIF > 10.000 dan nilai Tolerance < 0.1 .

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance antara residual pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan adalah konstan maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶⁸

Untuk mengecek adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik *scatterplot*. Kriteria dalam penilaian metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika terjadi pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

⁶⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), 178.

- b) Jika tidak terjadi pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan cara *scatterplot* akan memperoleh hasil yang baik apabila data yang di uji adalah data time series.⁶⁹

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mennetuka apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1)

Uji Durbin – Waston (DW test) dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Kriteria pengambilan keputusanya adalah:

- a) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorlasi positif
- b) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
- c) Jika $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- d) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Ada masalah dengan autokorelasi jika terjadi korelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.⁷⁰

⁶⁹ Slamet Riyanto dan Aglis, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manaejemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, 2020), 137.

⁷⁰ Riyanto, 138.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi dibedakan menjadi dua menurut jumlah variabelnya, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Untuk regresi linier sederhana hanya terdiri satu jumlah variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda berjumlah dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat.⁷¹ Variabel bebas dari penelitian ini yaitu dana pihak ketiga (DPK), tingkat bagi hasil, *non performing financing* (NPF) dan *return on asset* (ROA) sedangkan variabel terikatnya adalah volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Untuk persamaan regresi linier pada umumnya dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

d. Uji Hipotesis

1) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 – 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang rendah membuktikan betapa kecilnya variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 membuktikan bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependent disediakan oleh

⁷¹ Riyanto, 140.

variabel independen. Bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah kelemahan utama dalam menggunakan koefisien determinasi. Setiap tambahan satu variabel independen maka koefisien determinasi pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁷²

2) Analisis Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (individu) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada ambang signifikan 0.05 (5%). Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika tingkat signifikansi masing-masing variabel kurang dari 0,05.⁷³

Langkah-langkah untuk menguji uji t adalah sebagai berikut:⁷⁴

a) Menentukan Hipotesis

$H_1 : b_i \neq 0$ menunjukkan bahwa variabel independen dalam notasi H_1 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0 : b_i = 0$ menunjukkan bahwa variabel independen dalam notasi H_0 adalah tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

⁷² Riyanto, 141.

⁷³ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), 46.

⁷⁴ Slamet Riyanto dan Aglis, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, 2020), 141.

(1) $H_1 : b_1 \neq 0$ menunjukkan bahwa dalam notasi H_1 variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

$H_0 : b_1 = 0$ menunjukkan dalam notasi H_0 variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

(2) $H_2 : b_2 \neq 0$ menunjukkan dalam notasi H_2 variabel Tingkat Bagi Hasil (TBH) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

$H_0 : b_2 = 0$ menunjukkan dalam notasi H_0 variabel Tingkat Bagi Hasil (TBH) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

(3) $H_3 : b_3 \neq 0$ menunjukkan dalam notasi H_3 variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

$H_0 : b_3 = 0$ menunjukkan dalam notasi H_0 variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

(4) $H_4 : b_4 \neq 0$ menunjukkan dalam notasi H_4 variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

$H_0 : b_4 = 0$ artinya dalam notasi H_0 variabel *Return On Asset* (ROA) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

b) Nilai Kritis

Nilai kritis didapat dari tabel distribusi t dengan menggunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

c) Menentukan t_{hitung} menggunakan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{X - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

X : rata-rata nilai dari pengumpulan data

μ_0 : nilai yang dihipotesiskan

s : standart deviasi

n : jumlah sampel penelitian

d) Pengambilan Keputusan

Membuat keputusan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mencari nilai t_{tabel} adalah df (n-k-1)

(1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ (5%) maka H_0 diterima.

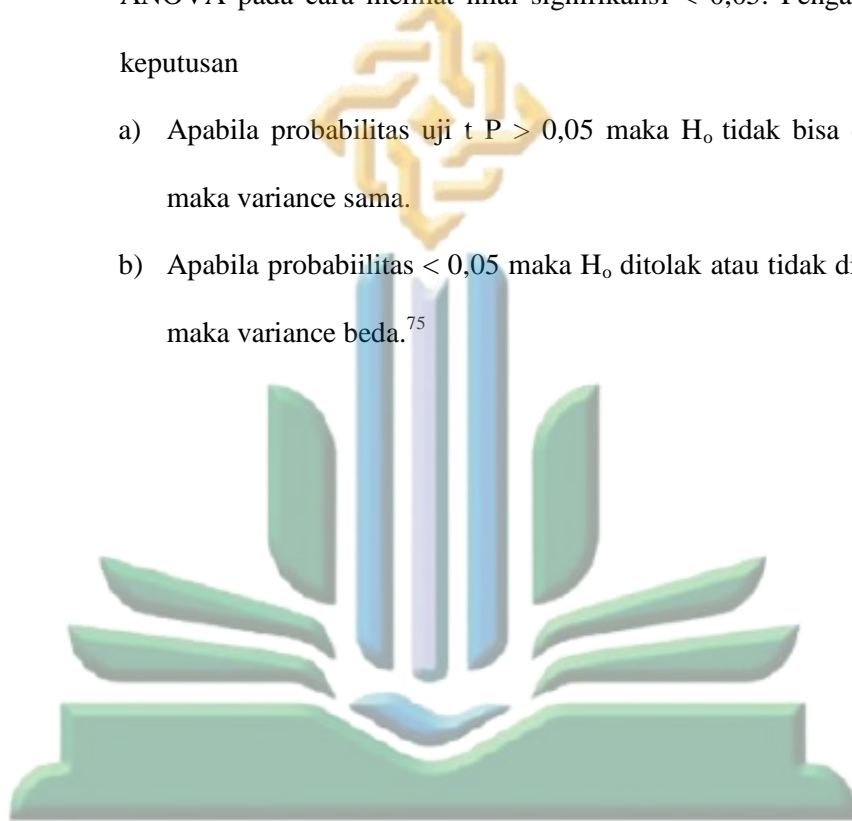
(2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak.

e) Analisis Uji F (Simultan)

Uji F dipakai dalam menentukan variabel bebas memiliki pengaruh bersama-sama pada variabel terikat atau tidak. Model

pengujian untuk uji F dalam memakai variabel disebut tabel ANOVA pada cara melihat nilai signifikansi $< 0,05$. Pengambilan keputusan

- a) Apabila probabilitas uji $t P > 0,05$ maka H_0 tidak bisa ditolak maka variance sama.
- b) Apabila probabiilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau tidak diterima maka variance beda.⁷⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁷⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2018), 66.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank Muamalat Indonesia

Bank syariah pertama di Indonesia berdiripada tanggal 1 Novmber 1991, atau 24 Rabi'us Tsani 1412 Hyaitu PT Bank Muamalat Indonesia. Pelopor pendiri Bank Muamalat Indonesia ini dalah Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mnedapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Padasaat penandatanganan akte pendirian ini terkumpul komitmen pembelian sahaam sebanyak Rp84 miliar. Kemudian pada tanggal 3 November 1991, modal disetor awal sebesar Rp106.126.382.000,00 dalam acara silaturahmi Presiden di Istana Bogor. Dengan modal awal tersebut, pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi.

Sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Bank Muamalat Indonesia ini mendapatkan izin Pada 27 Oktober 1994. Hingga September 1999, 45 kantor cabang BMI telah dimiliki yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan dan Makasar. Bank Muamalat Indonesia ini merupakan organisasi perbankan pertama di Indonesia yang menerbitkan Sukuk Mudharabah Surbodinasasi pada tahun 2003. Dengan percaya diri BMI melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek

Terlebih Dahulu (HMETD) dari lima marga. Langkah bisnis ini semakin mempertegas posisi BMI di industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas bank yang semakin diakui, bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnyaaa diseluruh Indonesia. Bank ini menjadi bank pertama di Indonesia dan satu-satunya yang merealisasikan ekspansi bisnis di Malaysia pada tahun2009 setelah mendapat izin mendirikan kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia. Jaringan layanan yang luas terdiri dari 710 unit ATM Nuamat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di seluruh Malaaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS), turut mendukung operasional bank.

2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

a. Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bankdi Indonesia dengan eksistensi yang diakui ditingkat regional”

b. Misi

“Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”.

3. Porduk-Porduk Bank Mumalat Indonesia

a. Produk Penghimpunan Dana

1) Tabungan iB Hijrah

Tabungan iB Hijrah adalah tabungan praktis untuk kebutuhan transaksi dan berbelanja dengan kartu Shar-E Debit yang berlogo Visa plus dan keunggulan berbagai program subsidi belanja di retailer domestik dan internasional. Tabungan ini menggunakan akad wadiah dengan setoran awal Rp25.000.

2) Tabungan iB Hijrah Prima Berhadiah (TPB)

Tabungan dengan pemberian hadiah di muka sesuai keinginan nasabah tanpa diundi, dimana nasabah bersedia mengendapkan dana dalam jangka waktu tertentu.

3) Tabungan iB Hiijah Valas

Tabungan syariah yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan transaksi dalam denominasi valuta asing USD dan/atau SGD.

4) Tabunganku

Tabungan dengan mata uang rupiah dengan persyaratan mudah untuk mendorong budaya menabung sejak dini dengan menggunakan akad wadiah yad-dhamanah.

5) Tabungan iB Hijrah berencana

Tabungan dengan setoran rutin setiap bulan yang tidak dapat diambil sewaktu-waktu. Tabungan ini membantu nasabah untuk

mencapai tujuan/perencanaan tertentu dan dilengkapi dengan benefit asuransi jiwa. Tabungan ini menggunakan akad mudharabah muthlaqah.

6) Tabungan iB Hijrah Prima

Tabungan syariah yang dapat digunakan untuk mendukung transaksi finansial dengan bagi hasil yang kompetitif. Tabungan ini menggunakan akad mudharabah muthlaqah.

7) Tabungan iB Simple

Tabungan untuk siswa/pelajar dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik untuk mendorong menabung sejak dini.

8) Tabungan iB Hijrah Haji

Tabungan yang dikhususkan bagi nasabah masyarakat muslim Indonesia yang berencana menunaikan ibadah haji.

9) Tabungan iB Hijrah Payroll

Tabungan yang diperuntukan bagi nasabah perorangan yang merupakan karyawan dari suatu perusahaan/ instansi tertentu dimana pendistribusian gaji (*payroll*) yang diterima, dilakukan melalui Bank Muamalat Indonesia

10) Giro iB Hijrah

Rekening giro yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi sehari-hari.

11) Giro iB Hijrah Ultima

Rekening giro dalam IDR/USD yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi sehari-hari.

12) Deposito iB Hijrah

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi nasabah.

13) Deposito iB Hijrah Muamalat

Deposito syariah dengan akad mudharabah yang dapat dibuka secara praktis kapanpun dan dimanapun melalui Muamalat DIN dengan bagi hasil yang optimal dalam mata uang rupiah.

14) Deposito DHE SDA iB Hijrah Muamalat

Deposito Devis Hasil Ekspor Sumber Daya Alam yang dikelola secara syariah dengan akad mudharabah dalam mata uang

rupiah dan US Dollar yang dapat memberikan hasil investasi yang

optimal dan barokah bagi nasabah serta pajak bagi hasil yang lebih rendah. Produk ini dirancang sebagai upaya mendukung regulasi pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) no

1/2019 tentang penerimaan Devisa Hasil Ekspor dari Barang Ekspor

Sumber Daya Alam (DHE SDA), Bank Muamalat telah mengembangkan layanan untuk memfasilitasi pembukaan Rekening

Khusus DHE SDA. Rekening Khusus (Reksus) Deposito Devisa

Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) merupakan jenis

rekening deposito yang diarahkan secara eksklusif untuk mengakomodasi Devisa Hasil Ekspor Sumber daya Alam (DHE SDA). Reksus DHE SDA dirancang spesifik khusus untuk klien bisnis.

b. Produk Pembiayaan

1) KPR iB Hijrah

KPR hijrah merupakan bentuk pendanaan yang memungkinkan klien untuk memperoleh kepemilikan atas rumah tinggal atau apartemen baru (dalam pembangunan/ siap huni) serta properti sekeunder. Pembiayaan ini juga dapat diterapkan dalam pengalihan kepemilikan KPR dari lembaga keuangan lain, proyek perumahan serta perbaikan struktur rumah tinggal. Pembiayaan ini ditujukan bagi yang mampu secara hukum (WNI) pada saat pembiayaan jatuh tempo dengan usia minimal 21 tahun atau maksimal 55 tahun untuk karyawan dan 60 tahun untuk wiraswasta atau profesional.

2) Multiguna iB Hijrah

Pembiayaan dengan beberapa kegunaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pengajuan pembayaran yang fleksibel untuk pembiayaan multiguna sesuai aturan syariah.

B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data sekunder melalui histori laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia periode 2017 sampai dengan 2021. Data yang digunakan yaitu DPK, TBH, NPF, ROA dan Vol PBH. Tabel di bawah ini berisi informasi data dari tahun 2017 sampai tahun 2021.

Tabel 4.1
Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Muamalat Indonesia
Periode 2017-2021 (jutaan Rp)

No.	Bulan-Tahun	Jumla DPK
1.	Maret-2017	43.401.093
2.	Juni-2017	45.355.335
3.	September-2017	47.314.927
4.	Desember-2017	48.686.342
5.	Maret-2018	47.160.434
6.	Juni-2018	43.726.808
7.	September-2018	44.314.882
8.	Desember-2018	45.635.574
9.	Maret-2019	45.711.285
10.	Juni-2019	45.691.524
11.	September-2019	44.547.334
12.	Desember-2019	40.357.214
13.	Maret-2020	39.283.827
14.	Juni-2020	38.597.650
15.	September-2020	38.747.467
16.	Desember-2020	41.424.250
17.	Maret-2021	42.673.747
18.	Juni-2021	43.420.975
19.	September-2021	43.827.392
20.	Desember-2021	46.871.375

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT BMI (data diolah)

Dari data di atas ditemukan pada tahun 2019 hingga september 2020 DPK mengalami penurunan secara terus menerus 45.711.285 hingga 38.747.467 penurunan terjadi karna dampak pandemi Covid-19, BPS mengumumkan tahun

2020 mayoritas kinerja dunia usaha mengalami kontraksi akibat permintaan yang menurun tajam, dari kontraksi tersebut banyak dunia usaha yang menarik dananya dari perbankan akibatnya likuiditas perbankan mengalami penurunan.

Tabel 4.2
Tingkat Bagi Hasil (TBH) Bank Muamalat Indonesia
Periode 2017-2021 (dalam %)

No.	Bulan-Tahun	Jumlah TBH
1.	Maret-2017	1,64
2.	Juni-2017	1,64
3.	September-2017	1,67
4.	Desember-2017	1,70
5.	Maret-2018	1,71
6.	Juni-2018	1,99
7.	September-2018	1,76
8.	Desember-2018	1,64
9.	Maret-2019	1,65
10.	Juni-2019	1,68
11.	September-2019	1,72
12.	Desember-2019	1,87
13.	Maret-2020	1,85
14.	Juni-2020	1,80
15.	September-2020	2,69
16.	Desember-2020	2,67
17.	Maret-2021	2,58
18.	Juni-2021	2,53
19.	September-2021	2,67
20.	Desember-2021	4,52

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT BMI (data diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bagi hasil dari tahun 2017-2021 tingkat bagi hasil yang diterima Bank Muamalat Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Tingkat bagi hasil meningkat sebab bank syariah memberi pembiayaan kepada nasabah dengan jenis pembiayaan akad bagi hasil tersebut sebagai pengembalian investasi dari bisnis atau usaha yang dibiayai.

Tabel 4.3
Non Performing Financing (NPF) PT Bank Muamalat Indonesia
Periode 2017-2021 (dalam %)

No.	Bulan-Tahun	Jumlah NPF
1.	Maret-2017	2,92
2.	Juni-2017	3,74
3.	September-2017	3,07
4.	Desember-2017	2,75
5.	Mareet-2018	3,45
6.	Juni-2018	0,88
7.	September-2018	2,50
8.	Desember-2018	2,58
9.	Maret-2019	3,35
10.	Juni-2019	4,53
11.	September-2019	4,64
12.	Desember-2019	4,30
13.	Maret-2020	4,98
14.	Juni-2020	4,97
15.	September-2020	4,95
16.	Desember-2020	3,95
17.	Maret-2021	4,18
18.	Juni-2021	3,97
19.	September-2021	4,97
20.	Desember-2021	0,08

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT BMI (data diolah)

Dari data tersebut ditemukan NPF tahun 2017 quarter I-IV mengalami kenaikan dan pada tahun 2018 quarter III mengalami penurunan dari sebelumnya 3,45 menjadi 0,88. Namun pada quartal IV tahun 2018 hingga quartal III 2021 NPF cenderung mengalami kenaikan yakni dengan NPF sebesar 4,97%. Dan pada akhir tahun 2021 mulai berada pada tingkat NPF rendah sebesar 0,08%.

Tabel 4.4
Return On Asset (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia
Periode 2017-2021 (dalam %)

No.	Bulan-Tahun	Jumlah ROA
1.	Maret-2017	0,12
2.	Juni-2017	0,15
3.	September-2017	0,11
4.	Desember-2017	0,11
5.	Maret-2018	0,15
6.	Juni-2018	0,49
7.	September-2018	0,35
8.	Desember-2018	0,05
9.	Maret-2019	0,02
10.	Juni-2019	0,02
11.	September-2019	0,02
12.	Desember-2019	0,05
13.	Maret-2020	0,03
14.	Juni-2020	0,03
15.	September-2020	0,03
16.	Desember-2020	0,05
17.	Maret-2021	0,02
18.	Juni-2021	0,02
19.	September-2021	0,02
20.	Desember-2021	0,02

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT BMI (data diolah)

Dari data di atas dapat dilihat pertumbuhan ROA pada lima tahun terakhir tahun 2017-2021 berkisar antara 0,15-0,02% sangat kecil jika dibanding dengan ROA industri perbankan syariah. Kinerja Bank Muamalat mengalami kemunduran setelah banyaknya korporasi yang ngemplang, sehingga menyebabkan rasio pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan.⁷⁶

⁷⁶ <https://ekonomi.republika.co.id/berita/r2psoe383/pengelolaan-aset-bermasalah-bank-muamalat-diserahkan-ke-ppa>

Tabel 4.5
Volume Pembiayaan Berbasis Bagi hasil (VOL PBH) PT Bank Muamalat
Indonesia Periode 2017-2021 (dalam %)

No.	Bulan-Tahun	Jumlah VOL PBH
1.	Maret-2017	21.434.927
2.	Juni-2017	21.330.849
3.	September-2017	20.957.910
4.	Desember-2017	20.595.108
5.	Maret-2018	20.545.082
6.	Juni-2018	17.681.177
7.	September-2018	17.332.714
8.	Desember-2018	16.981.461
9.	Maret-2019	16.580.823
10.	Juni-2019	15.703.449
11.	September-2019	15.298.320
12.	Desember-2019	14.963.398
13.	Maret-2020	14.797.212
14.	Juni-2020	14.888.001
15.	September-2020	14.857.064
16.	Desember-2020	15.098.551
17.	Maret-2021	14.960.440
18.	Juni-2021	14.747.986
19.	September-2021	15.178.383
	Desember-2021	9.648.534

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT BMI (data diolah)

Dari data tersebut ditemukan nilai minimum volume pembiayaan bagi hasil sebesar 9.648.534, nilai maksimum 21.434.927 dan nilai mean sebesar 16.718.357. Dapat dikatakan bahwa bank memiliki lebih banyak sumber daya finansial untuk mengalokasikan pembiayaan, semakin besar jumlah dana pihak ketiga, sehingga pembiayaan meningkat. Ternyata pada faktanya ketika tingkat pembiayaan bagi hasil turun ketika keuangan DPK meningkat, hal ini brebanding terbalik dengan gagasan yang terkait. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa terjadi ketidakcocokan antara teori dengan hasil data nyata, DPK yang terdapat pada triwulan I-IV tahun 2017, triwulan ke III-IV tahun 2018, triwulan ke-I

tahun 2019, triwulan ke-III tahun 2020 dan triwulan ke I-IV tahun 2021 mengalami kenaikan dan justru volume pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan.

Berdasarkan tujuan penggunaannya, produk pembiayaan syariah secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu pembiayaan prinsip pinjam meminjam, pembiayaan prinsip jual beli, pembiayaan prinsip sewa dan pembiayaan prinsip bagi hasil.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software SPSS 25.0 untuk memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari variabel independen antara lain DPK, TBH, NPF dan ROA sedangkan variabel terikat yaitu Volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Tabel 4.6

**Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	20	38597650,00	48686342,00	43747216,8000	2846357,60871
TBH	20	1,64	4,52	2,0955	,70026
NPF	20	,08	4,98	3,5025	1,30161
ROA	20	,02	,49	,0930	,12274
VOL PBH	20	9648534,00	21434927,00	16718357,8000	3058843,62025
Valid N (listwise)	20				

Dari data di atas dapat diketahui bahwa variabel DPK dengan jumlah data (N) sebanyak 20 memiliki nilai rata-rata 43747216,8000, dengan nilai minimum 38.597.650 dan maksimum 48.686.342, sedangkan nilai standar deviasi 2846357,60871. Variabel TBH memiliki nilai rata-rata 2,0955 dengan nilai minimum 1,64 dan maksimum 4,52, sedangkan standar deviasi

sebesar 0,70026. Variabel NPF memiliki nilai rata-rata 3,5025 dengan nilai minimum 0,08 dan maksimum 4,98, sedangkan standar deviasi sebesar 1,30161. Nilai rata rata yang dimiliki variabel ROA 0,0930 dengan nilai minimum 0,02 dan maksimum 0,49, sedangkan standar deviasi sebesar 0,12274. Variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil mempunyai nilai rata-rata sebesar 16718357,8000 dengan nilai minimum 9.648.534 dan maksimum 21.434.927, sedangkan standar deviasi sebesar 3058843,62025.

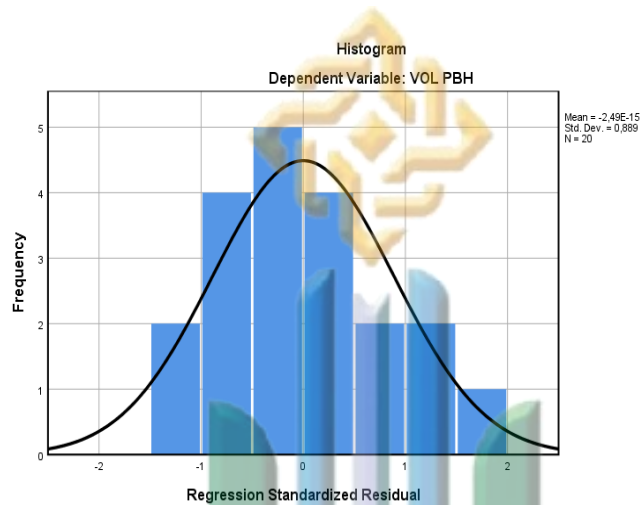
2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda sebelum melanjutkan pengujian hipotesis. Pengujian ini memastikan apakah data telah memenuhi memtuhi asumsi-asumsi dasar dan menjamin bahwa data akhir terdistribusi normal. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi, berdistribusi normal atau tidak. Menggunakan analisis grafik untuk melihat uji normalitas .

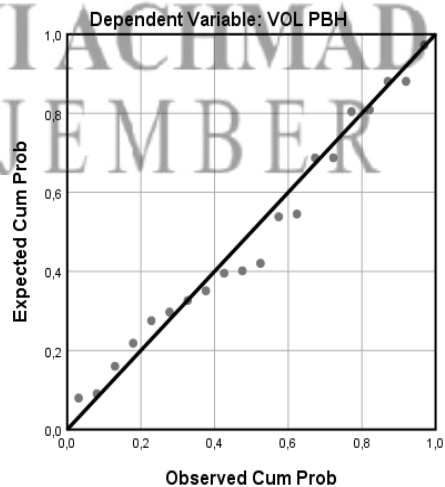
Gambar 4.1
Uji Normallitas Histogram



Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa kurva dependent dan regresi standardized residual membentuk lonceng. Oleh karena itu, data dianggap terdistribusi normal.

Gambar 4.2
Uji Normalitas
Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data diolah

Berdasarkan tampilan Normal P-P *Plot Regression Standardized* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan mengelompok disekitar garis diagonal maka data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. jika nilai VIF < 10 dan Nilai Tolerance > 0,10 dapat dilakukan pengujian multikolinieritas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Faktor (VIF)* dengan nilai *tolerance*.

Tabel 4.7
Uji Multiikolinieritas

Model		Coefficients ^a		
		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,918		
	DPK	,102	,416	2,401
	TBH	,028	,377	2,654
	NPF	,649	,188	5,310
	ROA	,268	,345	2,901

a. Dependent Variable: VOL PBH

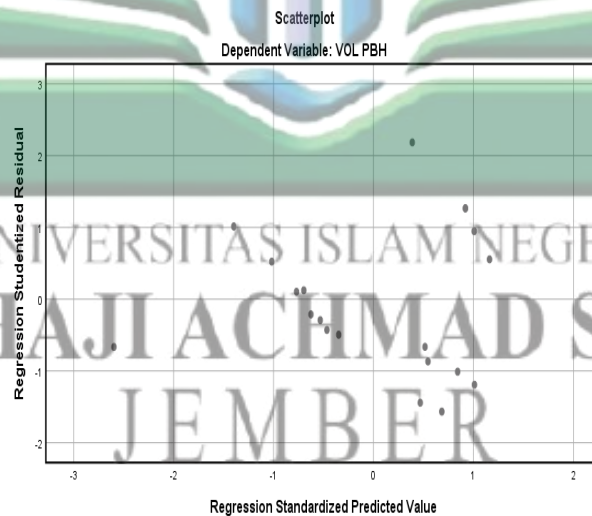
Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF variabel DPK (X1) sebesar 2,401 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,416. Variabel TBH (X2) nilai VIF sebesar 2,654 dan *Tolerance* sebesar 0,377. Nilai VIF dan *Tolerance* NPF (X3) masing-masing sebesar 5,310 dan 0,188. Sementara variabel ROA (X4) memiliki VIF 2,901 dan nilai *Tolerance*

sebesar 0,345. Semua variabel tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10 dengan *Tolerance* diatas 0,10 maka data tidak menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari Uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan antara variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas, pola scatterplot untuk menentukan adanya heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Uji Heterokedastisitas
Scatterplot



Berdasarkan uji heterokedastisitas mendapatkan hasil dengan mengamati grafik scatterplot di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu dengan jelas dan titik-titik pada sumbu Y tampak menyebar

di bawah dan di atas 0. Maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi residual pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Membandingkan antara nilai dw dengan dl dan du (Durbin Watsion) untuk melihat terjadi atau tidak autokorelasi pada model regresi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,825 ^a	,681	,596	1944621,84396	2,094
a. Predictors: (Constant), ROA, DPK, TBH, NPF					
b. Dependent Variable: VOL PBH					

Penyelesaian

n : 20

d : 2,094

dL : 0,8943

dU : 1,8283

4-dL : $4 - 0,8943 = 3,1057$

4-dU : $4 - 1,8283 = 2,1717$

Berdasarkan penyelesaian diatas dapat di simpulkan bahwa $dU < d < 4-dU$ atau $1,8283 < 2,094 < 2,1717$. Jadi dalam model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk memastikan bagaimana komponen variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji hipotesis pengaruh DPK, TBH, NPF, dan ROA terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil. Berikut adalah hasil uji analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.9
Regressi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1545777,880	14752543,887		,105	,918
	DPK	,423	,243	,393	1,741	,102
	TBH	-2515949,421	1037798,837	-,576	-2,424	,028
	NPF	366754,344	789819,033	,156	,464	,649
	ROA	7125698,801	6190731,181	,286	1,151	,268

a. Dependent Variable: VOL PBH

Seperti yang dapat dilihat dari hasil pengujian di atas, persamaan untuk model regresi berganda adalah :

$$\text{Vol PBH} = 1545777,880 + 0,423X_1 - 2515949,421X_2 + 366754,344X_3 + 7125698,801X_4 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan:

- a. Nilai konstanta (α) Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Y) memiliki nilai positif sebesar 1545777,880 mengimplikasikan hubungan satu arah antara variabel bebas dan terikat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Volume Pembiayaan Bagi Hasil adalah 1545777,880 jika semua variabel independen yang meliputi DPK (X1), TBH (X2), NPF (X3), dan ROA (X4) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel DPK (X1) mempunyai nilai positif sebesar 0,423. Hal ini menunjukkan jika DPK naik 1 satuan akan menghasilkan peningkatan Volume Pembiayaan Bagi Hasil akan naik sebesar 0,423 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependent.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel TBH yaitu sebesar -2515949,421 nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel TBH dan Volume Pembiayaan Bagi Hasil. Artinya jika variabel TBH mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka sebaliknya variabel Volume Pembiayaan Bagi Hasil akan mengalami penurunan sebesar 2515949,421 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel NPF memiliki nilai positif sebesar 366754,344. Hal ini menunjukkan jika NPF mengalami kenaikan 1 satuan maka Volume Pembiayaan Bagi Hasil akan naik sebesar 366754,344. Menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependent ditunjukkan dengan tanda positif.

- e. Nilai koefisien regresi untuk variabel ROA memiliki nilai positif sebesar 7125698,801. Hal ini menunjukkan jika ROA naik 1 satuan maka Volume Pembiayaan Bagi Hasil akan naik sebesar 7125698,801. Menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel independen ini di tunjukan dengan tanda positif.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika probabilitas $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan H_0 diterima dan H_a ditolak apabila probabilitas $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10

Uji t Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1545777,880	14752543,887		,105	,918
	DPK	,423	,243	,393	1,741	,102
	TBH	-2515949,421	1037798,837	-,576	-2,424	,028
	NPF	366754,344	789819,033	,156	,464	,649
	ROA	7125698,801	6190731,181	,286	1,151	,268

a. Dependent Variable: VOL PBH

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh hasil analisis uji t:

- 1) Pengujian hipotesis mengenai pengaruh DPK terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,741 dengan nilai signifikansi sebesar 0,102 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima artinya DPK tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil dengan arah positif.
- 2) Pengujian hipotesis mengenai pengaruh TBH terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,424 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan H_a diterima artinya TBH mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil dengan arah negatif.
- 3) Pengujian hipotesis mengenai pengaruh NPF terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil nilai t hitung 0,646 dengan nilai signifikansi sebesar 0,649 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan H_0 diterima menunjukkan NPF tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil dengan arah positif.
- 4) Pengujian hipotesis mengenai pengaruh ROA terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil nilai t hitung sebesar 1,151 dengan nilai signifikansi sebesar 0,268 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan H_0 diterima yang berarti variabel ROA tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel Volume Pembiayaan Bagi Hasil dengan arah positif.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk memastikan apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama pada variabel terikat atau tidak. Melakukan uji F melibatkan membandingkan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $< 0,05$ untuk melakukan uji F. Tabel berikut menunjukkan hasil uji F:

Tabel 4.11
Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121050649829834,300	4	30262662457458,574	8,003	,001 ^b
	Residual	56723311740106,920	15	3781554116007,128		
	Total	177773961569941,220	19			

a. Dependent Variable: VOL PBH

b. Predictors: (Constant), ROA, DPK, TBH, NPF

Dapat diketahui nilai signifikansi yang di dapatkan senilai 0,01 yang artinya lebih rendah dari tingkat signifikasui sebsar 0,05 ($0,01 < 0,05$) dan di dapat nilai F_{hitung} 8,003 dan F_{tabel} 3,056 ($8,003 > 3,056$).

Dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiain Bagi Hasli secara signifikaan dipengaruhi secara simultan oleh variabel DPK, TBH, NPF dan ROA.

c. Uji Koefsienn Determinasi (R^2)

Untuk menentukan tingkat keterkaitan variabel dependen, maka menggunakan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan nilai yang berkisaran dari 0 – 1. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,825 ^a	,681	,596	1944621,84396
a. Predictors: (Constant), ROA, DPK, TBH, NPF				
b. Dependent Variable: VOL PBH				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai sebesar 0,681 atau 68%. Hal ini berarti 68% volume pembiayaan berbasis bagi hasil dapat dijelaskan oleh variasi keempat variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan 32% dijelaskan dengan variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan temuan analisis determinasi dihasilkan nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,681 atau 68%. Dapat disimpulkan bahwa DPK, TBH, NPF dan ROA memberikan kontribusi sebesar 68% terhadap volume pembiayaan prinsip bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan sisanya 32% dijelaskan oleh elemen/varibel lain diluar cakupan dalam penelitian ini.

1. Dana Pihak Ketiga terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Hasil temuan analisis data diatas H_0 diterima, menyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Y). Hal ini ditunjukkan nilai signifikan DPK sebesar $1,102 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 1,741 yang berarah positif maksudnya setiap kenaikan DPK sebesar

satu satuan akan mengakibatkan kenaikan volume pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 1,741 dengan asumsi variabel lain konstan.

Namun hasil penelitian ini Dana Pihak ketiga tidak signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, hal ini terjadi karena dalam Bank Muamalat Indonesia pembiayaan yang disalurkan tidak hanya pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah sebesar 2,02% dan musyarakah sebesar 48%) tetapi juga disalurkan dalam pembiayaan murabahah sebesar 46%, Istishna sebesar 1,05%, Qardh sebesar 2,41%.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suci Annisa dan Dendi Fernanda “ Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA terhadap pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015” dengan hasil penelitian Uji T variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

2. Tingkat Bagi Hasil terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Hasil temuan analisis data di atas menyatakan bahwa Tingkat Bagi hasil mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi Tingkat Bagi hasil sebesar $0,028 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar -2,424 dengan arah hubungan yang negatif maka H_a diterima, menyatakan TBH mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil dengan arah negatif. maksudnya semakin tinggi Tingkat Bagi Hasil akan menyebabkan Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil semakin kecil.

Hal ini dimungkinkan karena pembiayaan berbasis bagi hasil bersifat *Natural Uncertainly Contract* (NUC) yang cenderung memiliki resiko tinggi dan return yang diperoleh bank tidak pasti dari pada jenis pembiayaan lainnya, maka terdapat adanya pengaruh negatif yang signifikan antara tingkat bagi hasil dan volume pembiayaan bagi hasil. Oleh karena itu jika tingkat bagi hasilnya tinggi maka bank akan lebih menawarkan lebih banyak pembiayaan bagi hasil karena resikonya lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yussri Linnah “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia” menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil dengan menunjukkan t hitung $>$ t tabel ($-2849 > 2,01174$).

3. *Non Performing Financing* terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.

Berdasarkan temuan hasil analisis data yang telah dilakukan menyatakan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,649 > 0,05$ dengan nilai t hitung $0,646$ dengan arah hubungan yang positif maka H_0 diterima, dinyatakan NPF tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil dengan arah positif. Dengan kata lain tingginya NPF berpengaruh positif terhadap besarnya nilai volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Kenaikan yang terjadi pada NPF

tidak mengakibatkan menurunnya volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Karena kerugian yang mungkin terjadi pada pembiayaan bermasalah masih bisa di akomodasi oleh nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dila Anggraini “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas dengan pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah”. dengan hasil penelitian NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dengan nilai signifikansi $0,082 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,056 < 1,98$).

4. Return On Asset terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Hasil temuan analisis data menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,268 > 0,05$ dengan nilai t hitung $1,151$ dengan arah hubungan yang positif maka H_0 diterima, dinyatakan ROA memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil. Artinya ROA berpengaruh positif, tetapi dengan meningkatnya ROA ini tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Hasil yang tidak signifikan ini terjadi karena ROA pada Bank Muamalat Indonesia berada di posisi kurang sehat dari kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang artinya keuntungan yang

di dapat oleh Bank Muamalat Indonesia tidak mencukupi untuk kegiatan penyaluran dana.

Temuan hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Naza Febriani dan Wirman “Pengaruh NPF, FDR dan ROA terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah” yang menyatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

5. Pengaruh DPK, TBH, NPF dan ROA terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.

Dari hasil uji simultan (Uji F) diperoleh hasil 0,01 yang artinya lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,01 < 0,05$) dan di dapat nilai F_{hitung} 8,003 dan F_{tabel} 3,056 ($8,003 > 3,056$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memiliki pengaruh signifikan secara simultan DPK, TBH, NPF dan ROA terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil analisis data serta pembahasan tentang DPK, TBH, NPF dan ROA terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021, dengan menggunakan uji analisis regresi linier berganda melalui SPSS versi 25 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,102 > 0,05$, disimpulkan bahwa Dana pihak Ketiga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Volume Pembiayaan bagi hasil yang. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga Berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil (H_1) ditolak.
2. Berdasarkan nilai dengan t hitung $-2,424$ dan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Tingkat Bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Volume Pembiayaan bagi hasil. Dengan demikian (H_2) diterima dalam artian hipotesis yang menyatakan bahwa Tingkat Bagi Hasil berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil.
3. Berdasarkan nilai signifikansi $0,649 > 0,05$ dapat disimpulkan *Non Performing Financing* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Volume Pembiayaan Bagi hasil. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi hasil (H_3) ditolak.

4. Berdasarkan nilai signifikansi $0,268 > 0,05$ disimpulkan *Return On Asset* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil dengan demikian hipotesis yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap Volume Pembiayaan Bagi hasil (H_4) tidak diterima.
5. Hasil pengujian secara simultan menyatakan bahwa variabel independen yaitu DPK, TBH, NPF dan ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021 mempunyai pengaruh sebesar $F_{hitung} 8,003$ dan $F_{tabel} 3,056$ ($8,003 > 3,056$) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa keempat variabel independen (DPK, TBH, NPF dan ROA) tersebut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependent (Volume Pembiayaan Berbasis Bagi hasil)

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan dengan beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian dapat disampaikan beberapa saran yang bisa menjadi masukan bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Manajemen Bank
 - a. Dari temuan hasil penelitian terbukti bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap Volume pembiayaan Bagi hasil, maka di sarankan agar Bank Muamalat Indonesia dapat lebih memanfaatkan secara maksimal dana pihak ketiga yang di himpun dari masyarakat untuk melakukan kegiatan penyaluran dana termasuk pembiayaan bagi hasil.

- b. Dari hasil penelitian terbukti bahwa hanya variabel Tingkat Bagi hasil yang signifikan terhadap Volume Pembiayaan Bagi hasil akan tetapi TBH berpengaruh secara negatif, maka disarankan agar Bank Muamalat Indonesia lebih memperhatikan risiko tinggi yang akan terjadi pada pembiayaan bagi hasil.
- c. Dari temuan hasil penelitian terbukti bahwa NPF memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil, maka disarankan agar Bank Muamalat Indonesia lebih memperhatikan kualitas dan kuantitas pembiayaan bagi hasil dengan menekan risiko pembiayaan dengan cara menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan pembiayaannya.
- d. Dari hasil penelitian terbukti bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil, maka Bank Muamalat Indonesia disarankan untuk lebih memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan kemampuan manajemen bank, agar pengelolaan aset dan sumber dana yang terkumpul dapat mengimbangi pertumbuhan aktiva produktif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karna masih banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan untuk lebih dikembangkan lebih jauh lagi karna masih banyak elemen tambahan lain yang mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), inflasi, pendapatan operasional dan biaya

operasional (BOPO) serta untuk periode waktunya disarankan untuk lebih panjang dan menggunakan objek penelitian yang berbeda serta banyak lagi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto dan M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Anggraini, Dila. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai variabel intervening pada Perbankan Syariah.” *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia 1*, No. 1 (2018): 122-146.
- Anggraini, Ade Okta Saktia. “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017. Skripsi, IAIN Curup, 2019.
- Annisa, Lintang Nurul dan Rizal Yaya. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* Terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Share vol 4*, No. 1 (2015).
- Antonio, Muhammad Syafi’i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Alvian, Bahri. “Pengaruh Spread Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, dan *BI Rate* terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil yang dimediasi dengan Deposito Mudharabah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2014-2018).” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006.
- Azhari, Ian dan Arim. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Non Performing Finance* terhadap Profitabilitas.” *Akuntansi Riset 8*, No. 1. 2.
- Danupranata, Gita. *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Devi, Sandra Yusnita. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018.” Skripsi, IAIN Jember, 2020.
- Djamil, Faturrahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Febriani, Dinda Naza dan Wirman. “Pengaruh NPF, FDR, dan ROA terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah.” *Iqtishaduna Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam 12*, No. 1 (2021): 21.

Ghozali, Imam. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis & Ilmu Lainnya*. Semarang: YOGA PRATAMA, 2016.

_____. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.

Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Ismail. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi, Ed. Pertama, Cet. Pertama*. Jakarta: Prenamedia. 2010.

_____. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenamedia Group, 2011.

Karim, Adiwarmanto. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Karimah, Nishrin Binti. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di PT. Bank Muamalaat Indonesia Tahun 2013-2020.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.

Karlina, Sandra. “Analisis Pengaruh Simpanan (DPK), Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.” Skripsi, UIN Hidayatullah, 2017.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Lestari, Anggita Indah. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah.” Skripsi, IAIN Padangsimpun, 2021.

Mahmudah, Ardiyah. “Pengaruh Likuiditas, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah Periode 2016-2020.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021.

Martoyo, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pres, 2012.

Majdid, Sitti Saleha. “Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank syariah.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, No. 2 (2018): 98.

Martono. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia, 2002.

Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014.


_____. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

- Nugroho. "Pengaruh ROA, NPF, FDR, BOPO dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Mudharabah." Skripsi, UIN Hidayatullah, 2014.
- Nurimansyah. "Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah." *Jurnal Bisnis dan Manajemen vol 17*, No. 2 (2017)
- Nurjannah, Nisa. "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Suku Bunga dan Bank Size Terhadap Pembiayaan KPR Syariah Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2010-2016." Skripsi, UIN Hidayatullah, 2017.
- Oktavio, Hendri. "Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan Metode CAMEL berdasarkan Laporan Tahunan periode 2011-2012." Skripsi, STAN Curup, 2015.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011.
- Pramono, Nugroho Heri. "Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia." *Accounting Analysis Jurnal 2*, No. 2 (2013).
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. Pertama, 2007.
- Rivai, Veithzal. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- _____. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Riyanto, Slamet dan Aglis. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, 2020.
- Rohman, Fatkur. "Analisis Kritis atas Rendahnya Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada BMT di Jepara." *Tawazun 3*, No. 2 (2020): 145-146.
- Rustam, Bambang Rianto. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sofian, Muhammad. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah di Indonesia." *Riset Akuntansi dan Bisnis 20*, No. 2 (2020): 187.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Sumitro, Warkum. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait BMUI & TAKAFUL di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press. 2019.
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Perbankan Syariah.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Bandung: pustaka Setia, 2013.
- Usanti, Trisadini.P dan Abd. Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Wahyudi. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia.” Skripsi Universitas Muhammadiyah. 2013.
- Wibisono, Muhammad Yusuf. “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM.” *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 17, No. 1 (2017): 54.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisisa, 2009.
- Widiastuty. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia.” *Jurnal Manajemen* 21, No. 1 (2017). <https://doi.org/10.24912/jm.v21i1.149>.
- Winarni, Olga Romantia. “Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif, dan volume pembiayaan Terhadap Tingkat Rentabilitas pada Bank Umum Syariah.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Yaya, Rizal. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Return On Aset</i> (ROA) Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2017-2021)	<ol style="list-style-type: none"> Dana Pihak Ketiga (DPK) Tingkat Bagi Hasil <i>Non Performing Financing</i> (NPF) <i>Return On Aset</i> (ROA) 	<ol style="list-style-type: none"> Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) Sumber Tingkat Bagi Hasil Sumber <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Sumber <i>Return On Aset</i> (ROA) 	<ol style="list-style-type: none"> Tabungan (Mudharabah) Giro (Wadiah dan Mudharabah) Deposito (Mudharabah) Bagi hasil Mudharabah Bagi hasil Musyarokah Kurang Lancar Diragukan Macet Laba Sebelum Pajak Total Aset 	<ol style="list-style-type: none"> Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2017-2021 Buku Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian Kuantitatif Jenis Penelitian: Deskriptif Populasi: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Sampel: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2017-2021 Sumber Data: Data Sekunder 	<ol style="list-style-type: none"> Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia? Apakah Tingkat Bagi Hasil berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia? Apakah <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada PT. Bank Muamalat

	<p>5. Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil</p>	<p>1. Pembiayaan Mudharabah 2. Pembiayaan Musyarakah</p>	<p>1. Akad Mudharabah 2. Akad Musyarakah</p> 		<p>6. Teknik Pengumpulan Data: Dari Sumber yang ada 7. Teknik Analisis Data: a. Uji Asumsi Klasik b. Uji Adj R^2 c. Uji Hipotesis</p>	<p>Indonesia? 4. Apakah <i>Return On Aset</i> berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia? 5. Apakah DPK, TBH, NPF dan ROA berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia secara simultan?</p>
--	---	--	---	--	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vika Karimatu Zulfi

NIM : E20191084

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :
**“Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Bagi Hasil (TBH),
Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) Terhadap
Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di
Indonesia (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021)”**
adalah benar penelitian dan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang
disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya tanpa tekanan dan
paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Jember, 11 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Vika Karimatu Zulfi
NIM. E20191084



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
 Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-101 /Un.22/7.a/PP.00.9/06/2023
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

06 Juni 2023

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
 Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Vika Karimatu Zulfi
 NIM : E20191084
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Perbankan Syariah
 Judul : Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Bagi Hasil (TBH), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2017-2021)

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 07-13 Juni 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari :

1. www.ojk.go.id
2. www.bankmuamalat.co.id

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan II



Abdul Rokhim





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
 Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Vika Karimatu Zulfi
 NIM : E20191084
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Perbankan Syariah
 Judul : Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Bagi Hasil (TBH), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Aset (ROA) Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2017-2021)

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 07-13 Juni 2021 dengan mengambil data dari :

1. www.ojk.go.id
2. www.bankmuamalat.co.id

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Juli 2023

A.n. Dekan
 Jurusan Ekonomi Islam



Nikmatul Masruroh

Jurnal Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal Kegiatan	Kegiatan
1.	23 November 2022	Penyusunan Proposal
2.	10 Januari 2023	Pendaftaran Seminar Proposal
3.	23 Februari 2023	Ujian Seminar Proposal
4.	06 Juni 2023	Penyerahan Surat Penelitian
5.	07 Juni 2023	Mencari dokumentasi sampel data penelitian
6.	09 Juni 2023	Menganalisis data menggunakan SPSS versi.25
7.	11 Juli 2023	Menyerahkan surat selesai penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DATA PENELITIAN

TAHUN		DPK	TBH	NPF	ROA	VOL PBH
2017	I	43.401.093	1,64	2,92	0,12	21.434.927
	II	45.355.335	1,64	3,74	0,15	21.330.849
	III	47.314.927	1,67	3,07	0,11	20.957.910
	IV	48.686.342	1,70	2,75	0,11	20.595.108
2018	I	47.160.434	1,71	3,45	0,15	20.545.082
	II	43.726.808	1,99	0,88	0,49	17.681.177
	III	44.314.882	1,76	2,50	0,35	17.332.714
	IV	45.635.574	1,64	2,58	0,05	16.981.461
2019	I	45.711.285	1,65	3,35	0,02	16.580.823
	II	45.691.524	1,68	4,53	0,02	15.703.449
	III	44.547.334	1,72	4,64	0,02	15.298.320
	IV	40.357.214	1,87	4,30	0,05	14.963.398
2020	I	39.283.827	1,85	4,98	0,03	14.797.212
	II	38.597.650	1,80	4,97	0,03	14.888.001
	III	38.747.467	2,69	4,95	0,03	14.857.064
	IV	41.424.250	2,67	3,95	0,05	15.098.551
2021	I	42.673.747	2,58	4,18	0,02	14.960.440
	II	43.420.975	2,53	3,97	0,02	14.747.986
	III	43.827.392	2,67	3,97	0,02	15.178.383

	IV	46.871.375	4,52	0,08	0,02	9.648.534
--	----	------------	------	------	------	-----------

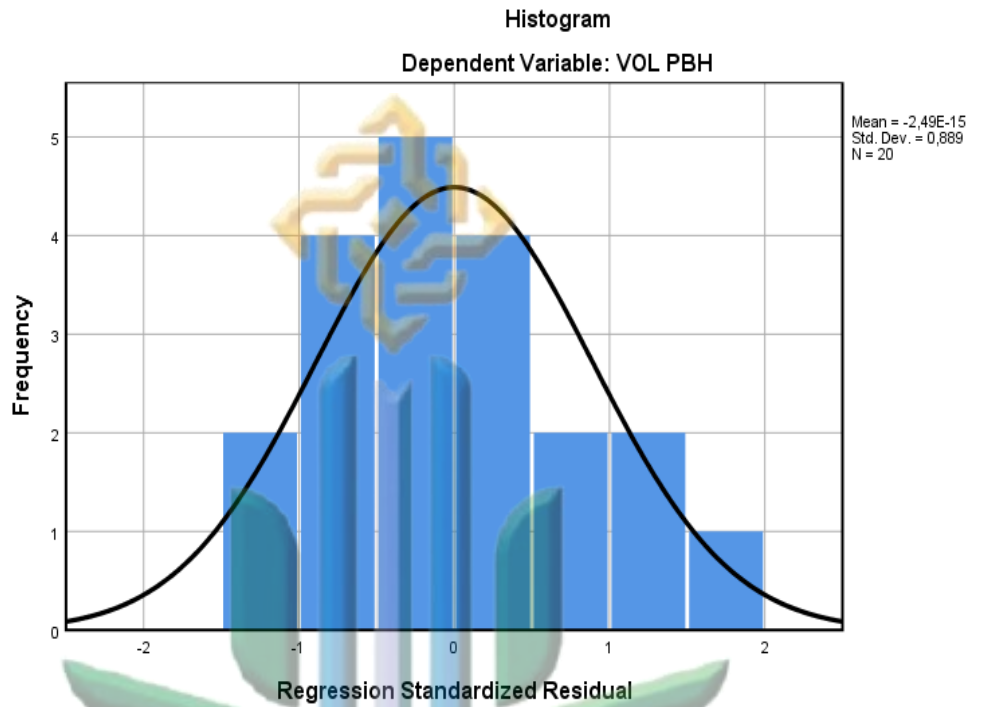
Hasil Output SPSS 25.0

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	20	38597650,00	48686342,00	43747216,8000	2846357,60871
TBH	20	1,64	4,52	2,0955	,70026
NPF	20	,08	4,98	3,5025	1,30161
ROA	20	,02	,49	,0930	,12274
VOL PBH	20	9648534,00	21434927,00	16718357,8000	3058843,62025
Valid N (listwise)	20				

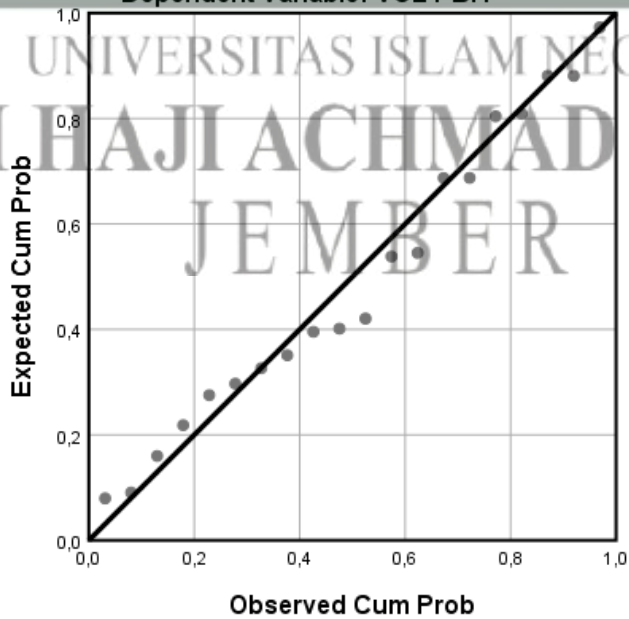
2. Uji Normalitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

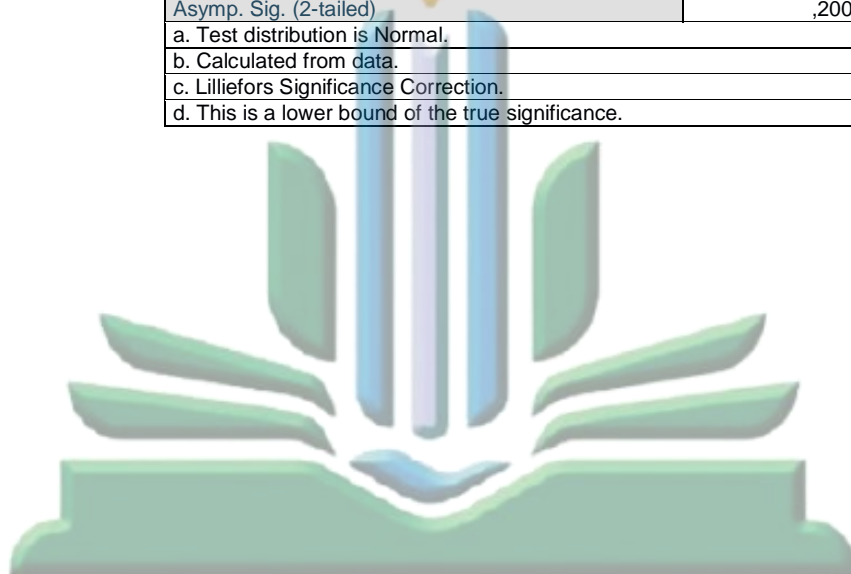


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: VOL PBH



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1727841,85040345
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,139
	Negative	-,083
Test Statistic		,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

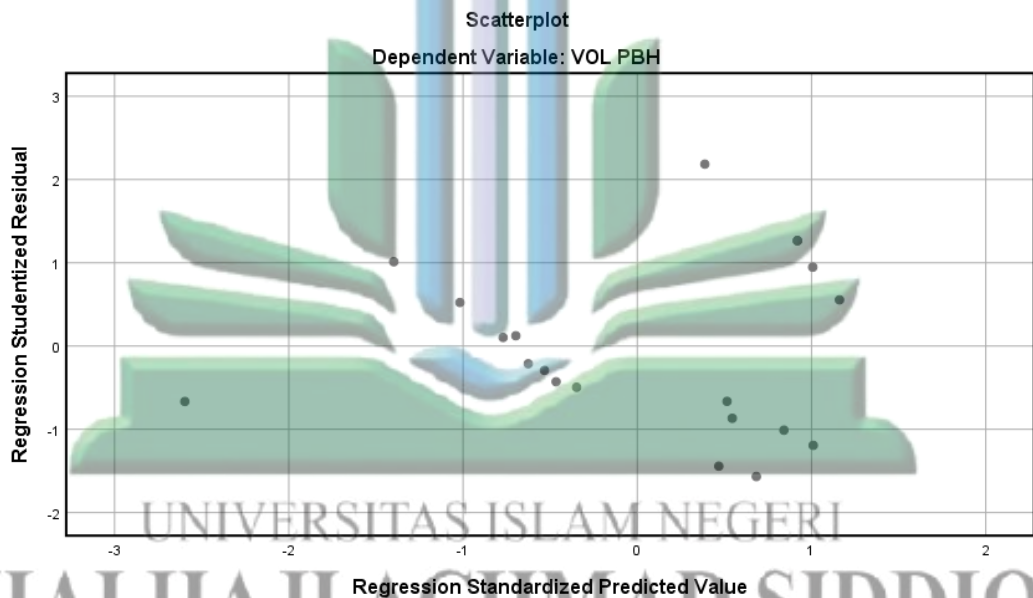
3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,918		
	DPK	,102	,416	2,401
	TBH	,028	,377	2,654
	NPF	,649	,188	5,310
	ROA	,268	,345	2,901

a. Dependent Variable: VOL PBH

4. Uji Heterokedastisitas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,825 ^a	,681	,596	1944621,84396	2,094
a. Predictors: (Constant), ROA, DPK, TBH, NPF					
b. Dependent Variable: VOL PBH					

6. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1545777,880	14752543,887		,105	,918
	DPK	,423	,243	,393	1,741	,102
	TBH	-2515949,421	1037798,837	-,576	-2,424	,028
	NPF	366754,344	789819,033	,156	,464	,649
	ROA	7125698,801	6190731,181	,286	1,151	,268
a. Dependent Variable: VOL PBH						

7. Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1545777,880	14752543,887		,105	,918
	DPK	,423	,243	,393	1,741	,102
	TBH	-2515949,421	1037798,837	-,576	-2,424	,028
	NPF	366754,344	789819,033	,156	,464	,649
	ROA	7125698,801	6190731,181	,286	1,151	,268
a. Dependent Variable: VOL PBH						

8. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121050649829834,300	4	30262662457458,574	8,003	,001 ^b
	Residual	56723311740106,920	15	3781554116007,128		
	Total	177773961569941,220	19			
a. Dependent Variable: VOL PBH						
b. Predictors: (Constant), ROA, DPK, TBH, NPF						

9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,825 ^a	,681	,596	1944621,84396
a. Predictors: (Constant), ROA, DPK, TBH, NPF				
b. Dependent Variable: VOL PBH				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-003.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/08/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Vika Karimatu Zulfi
 NIM : E20191084
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul : Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Bagi Hasil (TBH), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2017-2021)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 14 Agustus 2023

An. Dekan
 Kepala Bagian Akademik
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
 Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Vika Karimatu Zulfi
 NIM : E20191084
 Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 08 Agustus 2023
 Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,

Nurul Setianingrum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



A. Biodata Penulis

1. Nama : Vika Karimatu Zulfi
2. NIM : E20191084
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 09 April 2000
4. Alamat : Dsn. Ampeldento RT 002/RW 003, Ds.
Bagorejo, Kec. Gumukmas, Kab. Jember
5. Program Studi : Perbankan Syariah
6. Jurusan : Ekonomi Islam
7. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-Kanak : TK Dewi Masyitoh 12 Tembokrejo
2. Sekolah Dasar : MI Al-Mujahidi Tembokrejo
3. SMP : MTs Ma'arif Al-Islah Sumberejo
4. SMA : SMK Bastren Nurussalam Ambulu
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember